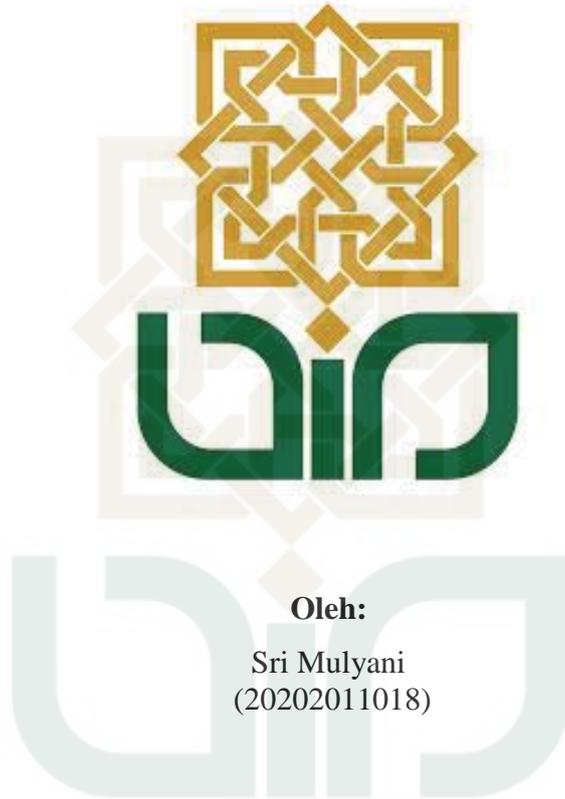


KONSTRUKSI BERITA PERNIKAHAN SIRI DI MEDIA ONLINE

(Analisis Framing Kompas.com dan Republika.co.id Pada Tahun 2022)



Oleh:

Sri Mulyani
(20202011018)

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Mulyani
NIM : 20202011018
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 06 April 2023

Saya yang menyatakan



Sri Mulyani

NIM: 20202011018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Mulyani
NIM : 20202011018
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 06 April 2023

Sava yang menyatakan



Sri Mulyani

NIM: 20202011018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-916/Un.02/DD/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : Konstruksi Berita Pernikahan Siri di Media Online (Analisis Framing Kompas.com dan republika.co.id pada Tahun 2022)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SRI MULYANI, S.Sos.
Nomor Induk Mahasiswa : 20202011018
Telah diujikan pada : Jumat, 14 April 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 6481624282549



Penguji II

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 647d92091a114



Penguji III

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.

SIGNED

Valid ID: 6441e43dc7b97



Yogyakarta, 14 April 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 648162417b0e4

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran
Islam Faskultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KONSTRUKSI BERITA PERNIKAHAN SIRI DI MEDIA ONLINE

(Analisis Framing Kompas.com dan Republika.co.id Pada Tahun 2022)

Oleh

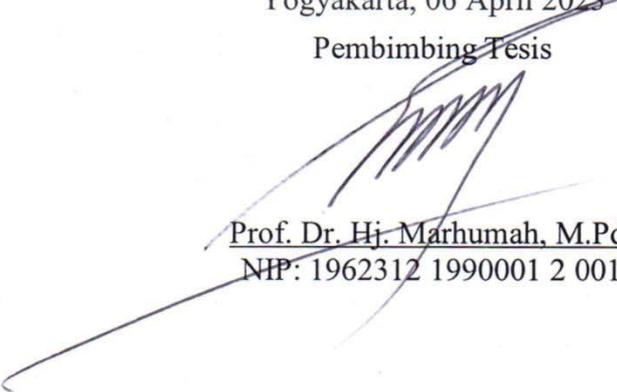
Nama : Sri Mulyani
NIM : 20202011018
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Sampailah saya pada satu kesimpulan: tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 06 April 2023

Pembimbing Tesis


Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP: 1962312 1990001 2 001

ABSTRAK

Fenomena pernikahan siri memunculkan pro dan kontra di tengah-tengah masyarakat multikultural. Varian persepsi tentang sah dan tidak sahnya terhadap pernikahan yang dilakukan secara rahasia. Praktik pernikahan siri banyak memberikan dampak keruguan di pihak perempuan. Stigma negatif dan positif terhadap nikah siri, banyak di pengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya dari konstruksi berita sebuah media online. Ideologi dari masing-masing media juga berperan penting dalam menyajikan berita yang akurat. Oleh karena itu, media memiliki peran besar dalam menghasilkan kualitas berita. Sehingga para pembaca dapat memahami isi berita yang disampaikan.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menggunakan pisau analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Mengidentifikasi melalui empat struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Langkah terakhir kemudian dikaji dari sudut pandang jurnalisme Islam. Adapun rumusan masalah dalam penelitian, (1). Bagaimana konstruksi berita pernikahan siri di media online Kompas.com dan Republika.co.id. berdasarkan analisis Zhongdang dan Kosicki (2). Apa saja perbedaan konstruksi berita pernikahan siri di media online Kompas.com dan Republika.co.id (3). Seperti apa konstruksi berita pernikahan siri di media online Kompas.com dan Republika.co.id dalam perspektif jurnalisme Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi berita di media online Kompas.com dan dan Republika.co.id. Selanjutnya dianalisis menggunakan perspektif jurnalisme Islam. Objek penelitiannya adalah 12 berita tentang pernikahan siri pada periode bulan Maret-November tahun 2022. Hal ini untuk melihat perbedaan konstruksi media dalam menbingkai sebuah berita.

Hasil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, pada aspek konstruksi Kompas.com dan Republika.co.id keseluruhannya sama-sama menyampaikan informasi tentang pernikahan siri sebaiknya dihindari oleh khalayak. Hasil penelitian kedua, perbedaan konstruksi dari media dipengaruhi oleh masing-masing ideologi. Kompas.com yang berciri khas nasionalis, banyak memberitakan dampak negatif dari pernikahan siri. Republika.co.id yang berideologi Islami mengangkat berita tersebut dengan pendekatan agama. Hasil penelitian ketiga, pada aspek perspektif jurnalisme Islam, Kompas.com belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai konsep jurnalisme Islam. Sedangkan Republika.co.id keseluruhannya sudah mengutamakan konsep keislaman terhadap konstruksi berita pernikahan siri.

Kata Kunci: Konstruksi, Framing Zhongdang Pan and Gerald M Kosicki, media online.

ABSTRACT

The phenomenon of unregistered marriage raises pros and cons in the midst of a multicultural society. Variants of perceptions about the legitimacy and invalidity of secret marriages The practice of unregistered marriages has many negative impacts on women. There is negative and positive stigma towards unregistered marriages, and many are influenced by various factors. One of them is the construction of news from online media. The ideology of each medium also plays an important role in presenting accurate news. Therefore, the media has a big role in producing quality news. so that readers can understand the contents of the news conveyed.

In this study, we used a descriptive-qualitative approach. Using Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki's framing analysis knife Identify the four structures of syntax, script, thematic, and rhetorical. The last step is then examined from the point of view of Islamic journalism. The formulation of the problem in research is (1). How is the construction of siri marriage news in online media Kompas.com and Republika.co.id. based on the analysis of Zhongdang and Kosicki (2). What are the differences in the construction of the siri marriage news in the online media Kompas.com and Republika.co.id (3).What is the construction of "Siri marriage news" in the online media Kompas.com and Republika.co.id from the perspective of Islamic journalism.

This study aims to determine the construction of news in the online media Kompas.com and Republika.co.id. Then they were analyzed using the perspective of Islamic journalism. The research object is 12 news stories about unregistered marriages in the period March-November 2022. This is to see differences in media construction when framing news.

The results of this study are as follows: first, in terms of construction, Kompas.com and Republika.co.id both convey information about unregistered marriages that should be avoided by the public. The results of the second study show that the different constructions of the media are influenced by each ideology. Kompas.com, which has nationalist characteristics, reports a lot about the negative impacts of unregistered marriages. Republika.co.id, which has an Islamic ideology, raised the news with a religious approach. The third research result shows that, on the perspective aspect of Islamic journalism, Kompas.com has not fully implemented the values of the concept of Islamic journalism. while Republika.co.id as a whole has prioritized the Islamic concept of the construction of siri marriage news.

Keywords: Construction, Framing Zhongdang Pan and Gerald M Kosicki Online Media.

MOTTO

”Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

(Q.S. Al Baqarah:45)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah terus memberikan kenikmatan dan kemudahan dalam menyelesaikan penelitian ini. Serta sholawat dan salam tak lupa penulis curahkan kepada junjungan besar baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan umatnya.

Penulis telah menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Konstruksi Berita Pernikahan Siri di Media Online (Analisis Framing Kompas.com dan Republika.co.id Tahun 2022). Diharapkan bermanfaat dalam bidang pengetahuan, khususnya komunikasi. Secara teknis diajukan ke Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, untuk memperoleh gelar Magister Sosial.

Peneliti dapat menyusun penelitian ini hingga selesai karena dukungan berbagai pihak. Sehingga peneliti mengucapkan terima kasih yang paling mendalam kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melanjutkan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjut dalam program studi magister komunikasi dan penyiaran Islam.

3. Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A. selaku ketua Prodi Magister Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku pembimbing tesis (DPT) yang telah menyempatkan waktunya memberikan bimbingan sampai selesainya penelitian.
5. Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si., selaku DPA yang telah memberikan saran dalam Tesis ini.
6. Dosen-dosen dan civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Untuk kedua orang tuaku yang tercinta di Sumatera yang senantiasa berdoa agar peneliti menjadi pribadi yang bermanfaat. Terus-menerus memberi dukungan dan pengertian untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Suamiku terkasih D.Marchkus, yang berjuang bersama dan telah menjaga anak bayi kita dengan baik di saat jarak dan waktu memisahkan antara Kediri dan Yogyakarta. Serta menguatkan penulis, terimakasih atas semua kesabaran, serta pengertiannya.
9. Putraku tersayang Ilkay Erlangga Zavier, yang selalu menjadi sumber penyemangat dalam perjuangan mama. Menguatkan mama di saat menahan rindu yang tak terhingga.
10. Rekan mahasiswa KPI 2020 yang terus berdiskusi dan saling memotivasi.

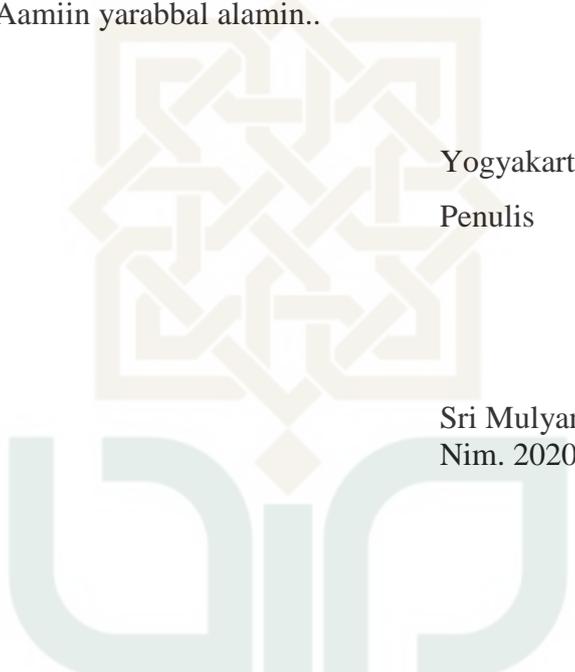
Terimakasih atas semua dukunganya, semoga segala kebaikan yang diberikan menjadi amal jariyah. Dalam penelitian ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan. Oleh karena itu masukan dan saran yang membangun penulis butuhkan. Semoga penelitian ini, dapat bermanfaat bagi para pembaca yang membutuhkan. Aamiin yarabba alamin..

Yogyakarta, 05 April 2023

Penulis

Sri Mulyani

Nim. 20202011018



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori.....	14
D. Konsep Teori	43
E. Metode Penelitian.....	44
D. Sistematika Pembahasan	50
BAB II	55
PROFIL MEDIA KOMPAS.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID.....	55
A. Kompas.com.....	55
1. Sejarah Media	55
2. Visi dan Misi Kompas.com	56
3. Logo Kompas.com	56
4. Motto Kompas.com	57
5. Redaksi Media Kompas.com.....	58

B. Republika.co.id.....	58
1. Sejarah Republika.co.id.....	58
2. Visi dan Misi Republika.co.id.....	62
3. Representasi Media Internet Bernuansa Islami: Republika.co.id.....	63
4. Logo dan Tagline Republika.co.id.....	63
5. Struktur Media Republika.co.id.....	64
BAB III.....	66
KONSTRUKSI PEMBERITAAN PERNIKAHAN SIRRI.....	66
A. Konstruksi media Republika.co.id dan Kompas.com.....	66
1. Analisis Berita Media Kompas.com.....	68
2. Analisa Berita di Media Republika.com.....	90
B. Analisis Perbedaan Konstruksi Berita Pernikahan Siri Di Media Online Kompas.com dan Republika.co.id.....	112
1. Perbedaan Sintaksis Berita.....	113
2. Perbedaan Skrip Berita.....	115
3. Perbedaan Tematik Berita.....	118
4. Perbedaan Retoris Berita.....	120
C. Analisis Perbandingan Konstruksi Berita Pernikahan Siri Di Kompas.com dan Republika.co.id dalam Perspektif Jurnalisme Islam.....	123
1. Perbandingan Nilai Akurat Dalam Berita.....	123
2. Perbandingan Nilai Adil Dalam Berita.....	126
3. Perbandingan Nilai Praduga Tak Bersalah.....	128
4. Perbandingan Nilai Bi Al-Hikmah Dalam Berita.....	131
5. Perbandingan Nilai Kebenaran Dalam Berita.....	133
BAB IV.....	136
PENUTUP.....	136
A. Kesimpulan.....	136
B. Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA.....	138
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	143

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Berita Penelitian.....	66
Tabel 3. 2 Analisis Framing Berita 1	69
Tabel 3. 3 Analisis Framing Berita 2	72
Tabel 3. 4 Analisis Framing Berita 3	76
Tabel 3. 5 Analisis Framing Berita 4	80
Tabel 3. 6 Analisis Framing Berita 5	84
Tabel 3. 7 Analisis Framing Berita 6	88
Tabel 3. 8 Analisis Framing Berita 7	91
Tabel 3. 9 Analisis Framing Berita 8	95
Tabel 3. 10 Analisis Framing Berita 9	99
Tabel 3. 11 Analisis Framing Berita 10	103
Tabel 3. 12 Analisis Framing Berita 11	107
Tabel 3. 13 Analisis Framing Berita 12	110
Tabel 3. 14 Perbedaan Sintaksis Berita.....	113
Tabel 3. 15 Perbedaan Sintaksis Berita.....	115
Tabel 3. 16 Perbedaan Tematik Berita.....	118
Tabel 3. 17 Perbedaan Retoris Berita.....	121
Tabel 3. 18 Perbandingan Nilai Akurat	123
Tabel 3. 19 Perbandingan Nilai Adil dalam Berita	126
Tabel 3. 20 Perbandingan Nilai Praduga Tak Bersalah	129
Tabel 3. 21 Perbandingan Nilai Bi Al-Hikmah.....	131
Tabel 3. 22 Perbandingan Nilai Kebenaran	133

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Ilustrasi Berita	68
Gambar 3. 2 Ilustrasi Berita	71
Gambar 3. 3 Ilustrasi Berita	75
Gambar 3. 4 Foto Berita.....	79
Gambar 3. 5 Ilustrasi Berita	83
Gambar 3. 6 Ilustrasi Berita	87
Gambar 3. 7 Foto Ilustrasi.....	90
Gambar 3. 8 Foto Ilustrasi.....	94
Gambar 3. 9 Foto Ilustrasi Berita.....	98
Gambar 3. 10 Foto Ilustrasi.....	102
Gambar 3. 11 Foto Ilustrasi.....	106
Gambar 3. 12 Foto Berita.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan merupakan suatu yang diinginkan setiap pasangan di dunia ini. Semua orang berharap mendapatkan jodoh yang terbaik untuk menemani hingga masa tua. Kabar bahagia tentang pernikahan tentu saja ingin disampaikan kepada semua khalayak. Akan tetapi ada beberapa faktor yang menghalangi seseorang untuk melangsungkan pernikahan secara agama dan negara. Sehingga memilih menikah dengan cara siri tanpa sepengetahuan orang lain. Diantarnya karena masing-masing sudah memiliki pasangan hidup secara sah. Faktor ekonomi juga bisa menjadi kendala untuk menikah di kantor urusan agama. Kehamilan yang tidak diinginkan oleh pasangan yang tidak menikah juga banyak terjadi dan terpaksa menikah secara agama. Umur yang belum cukup untuk syarat menikah juga banyak menjadi alasan memilih menikah dibawah tangan. Penyebab terbanyak dalam praktik pernikahan siri adalah terhalang restu, perselingkuhan dan poligami.

Konstruksi berita tentang nikah siri di media online menjadi suatu kajian yang menarik. Fenomena kasus nikah siri memunculkan pro dan kontra di tengah-tengah masyarakat multikultural. Praktik pernikahan siri tidak sah secara hukum negara. Meski secara agama dianggap sah, jika itu hanya untuk kepentingan semata-mata pelampiasan hawa nafsu. Dalam kaitan tersebut akan memberikan banyak sekali dampak negatif di pihak perempuan.

Oleh karena itu, perkawinan siri banyak menimbulkan dampak buruk bagi kelangsungan rumah tangga akibat hukumnya bagi perkawinan yang tidak memiliki akte nikah. Secara yuridis suami/istri serta anak yang dilahirkan tidak dapat melakukan tindakan hukum keperdataan berkaitan dengan rumah tangganya. Anak-anaknya hanya akan diakui oleh negara sebagai anak diluar nikah yang hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibu dan keluarga ibunya. Istri dan anak yang ditelantarkan oleh suami dan ayah biologisnya tidak dapat melakukan tuntutan hukum baik pemenuhan hak ekonomi maupun harta kekayaan milik bersama.¹ Menurut Edi Gunawan dalam jurnal nya berjudul “Nikah Siri dan Akibat Hukumnya Menurut UU Perkawinan”, pernikahan siri adalah pernikahan yang secara Agama dianggap sah, pada kenyataannya justru memunculkan banyak sekali permasalahan yang berimbas pada kerugian di pihak perempuan. Nikah siri sering diambil sebagai jalan pintas pasangan untuk bisa melegalkan hubungannya, meski tindakan tersebut pada dasarnya adalah pelanggaran UU No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan².

Dampak negatif pernikahan siri, kelihatannya belum sepenuhnya dipahami oleh sebagian masyarakat. Sebagian percaya bahwa pernikahan secara agama akan menjadi solusi. Kebutuhan ekonomi tercukupi dan bahkan menjadi peluang poligami. Hal ini nampak sekali akan memunculkan kemadlaratan. Akan tetapi kenyataannya masyarakat tertentu sengaja tidak

¹ Syarifuddin, Amir. Hukum Nikah Islam di Indonesia, Antara Fikih Munakahat dan Undang-Undang Nikah(Jakarta: Kencana, 2007), hal. 32.

² Edi Gunawan, “Nikah Siri dan Akibat Hukumnya Menurut UU Perkawinan”, Jurnal Syariah Manado (online), Diakses 07 November 2017.

menghiraukan dari resiko-resiko yang akan dihadapi. Karena setiap individu memiliki pendapat tentang nikah siri yang bervariasi.

Berdasarkan kasus-kasus yang terjadi pada pernikahan siri, masing-masing mempunyai latar belakang yang secara khusus berbeda, namun secara umum sama yaitu ingin memperoleh keabsahan. Dalam hal ini yang dipahami oleh masyarakat adalah pernikahan siri sudah sah secara agama. Sebagian masyarakat masih banyak yang berpendapat nikah merupakan urusan pribadi dalam melaksanakan ajaran agama, jadi tidak perlu melibatkan aparat yang berwenang dalam hal ini Kantor Urusan Agama (KUA).³

Menurut M. Quraish Shihab Agama Islam tidak menganjurkan nikah secara siri. Hal ini karena, hubungan tersebut dilarang oleh undang-undang pernikahan negara. Jika sejumlah syarat terpenuhi, termasuk adanya dua orang saksi dan wali, perkawinan baru dianggap sah. Nabi juga mengimbau pengantin baru untuk mengadakan pesta (*walimah*), meskipun itu hanya berarti mengundang banyak pengunjung untuk makan kambing.⁴ Jika pernikahan sudah memenuhi persyaratan secara agama, sebaiknya juga di penuhi secara negara. Memenuhi beberapa rukun yang telah ditetapkan oleh Al-Qur'an dan hadits, maka Islam menganggapnya sah. Menurut ajaran Islam, pernikahan harus ada untuk setiap manusia. Hubungan fisik dan emosional antara laki-laki dan perempuan yang memungkinkan mereka dapat hidup bersama, dan memenuhi prasyarat dan landasan yang ditetapkan oleh hukum

³ Edi Gunawan, "Nikah Siri dan Akibat Hukumnya Menurut UU Perkawinan", Jurnal Syariah Manado (online), Diakses 07 November 2017.

⁴ Dahlia Haliah Ma'u, "Nikah Siri dan Perlindungan Hak-hak Wanita dan Anak", (*alAhkam*, Vol. 1. No. 1 Januari-Juni 2016), hlm. 41.

Islam. Hukum negara untuk melindungi pihak perempuan-perempuan dari hal yang tidak diinginkan.

Undang-Undang atas pernikahan diatur Nomor 1 Tahun 1974 mengatur hal-hal yang berkaitan dengan pencatatan perkawinan menurut hukum Indonesia. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1946 yang sudah mengatur tentang pencatatan perkawinan, perceraian, dan juga perdamaian, sebelumnya mengatur tentang perkawinan. Sebagaimana dinyatakan di atas; (1) Panitera Nikah mengawasi perkawinan; (2) Pasangan yang menikah secara sah tanpa persetujuan Panitera nikah rentan terhadap pertikaian karena tindakan mereka dianggap sebagai pelanggaran. Klarifikasi undang-undang tersebut juga memuat informasi lebih lanjut tentang pendaftaran dan tujuan perkawinan. Setiap perkawinan dicatat menurut undang-undang yang ada, dan pasal lain menjelaskan bahwa suatu perkawinan sah jika dilakukan menurut undang-undang tersebut.⁵ Oleh karena itu menurut undang-undang ini, perkawinan adalah hubungan antara seorang pria dengan seorang wanita. Setiap perkawinan harus dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan setempat, serta hukum Islam, dan harus disaksikan dan didokumentasikan oleh Pencatat Nikah. Adanya pernikahan dicatatkan dan dilakukan secara agama dan negara guna untuk melindungi pihak perempuan. Apabila di kemudian hari ada peristiwa yang tidak terduga. Hal ini juga untuk keberlangsungan masa depan keturunannya.

⁵ Thriwaty Aرسال, "Nikah Siri dalam Tinjauan Demografi" (*Jurnal Sosiologi Pedesaan*. Vol. 6. No. 2. September 2017), hlm. 165.

Media banyak memberitakan kasus pernikahan siri yang berujung pertikaian. Sudah banyak upaya dan peraturan dari pemerintah tapi pernikahan siri masih menjamur. Tidak ada peraturan yang melarang pernikahan siri tapi di undang-undang disebutkan harus dicatatkan di hadapan para pejabat untuk membuat akta nikah dan melindungi kedua belah pihak. Nikah siri bukan ajaran agama tapi menjadi peluang dari pelaku untuk mempraktikkannya. Kasus nikah siri banyak dilakukan oleh berbagai kalangan lapisan masyarakat. Mulai dari pejabat sebuah instansi, mahasiswa, warga sipil pelajar, anak di bawah umur dan tokoh masyarakat.⁶

Dalam hal ini media sangat menentukan pemberitaan kasus nikah siri. Kualitas sebuah berita juga sangat dipengaruhi oleh masing-masing ideologi media. Media massa harus bertanggung jawab untuk menjaga kualitas, objektivitas, dan profesionalisme. Memberikan nilai kejujuran dalam memberitakan juga harus diutamakan. Sehingga berita yang ditampilkan secara jujur dan adil. Integritas dan kredibilitas dapat diidentifikasi ketika kebenaran suatu berita sesuai dengan fakta di lapangan.⁷

Konstruksi berita nikah siri di media online memunculkan stigma negatif di masyarakat multikultural. Media merupakan sarana yang sangat efektif untuk menyebarkan berita secara cepat. Kasus-kasus mengenai nikah siri seolah menjadi topik yang sensitif di sebagian kalangan masyarakat. Konstruksi di media online dapat menggiring opini-opini masyarakat tertentu.

⁶ Dahlia Haliah Ma'u, "Nikah Siri dan Perlindungan Hak-hak Wanita dan Anak", (*alAhkam*, Vol. 1. No. 1 Januari-Juni 2016), hlm. 45.

⁷ Thriwaty Aرسال, "Nikah Siri dalam Tinjauan Demografi" (*Jurnal Sosiologi Pedesaan*. Vol. 6. No. 2. September 2017), hlm. 160.

Praktik-praktik nikah secara agama Islam ini masih saja terus terjadi. Terbukti dengan menjamurnya konstruksi pemberitaan di media yang menyajikan pembahasannya. Bahkan pernikahan siri ini menjadi salah satu penyebab pertikaian dan pembunuhan.

Framing terhadap berita kasus pernikahan siri ini banyak media yang ikut memberitakan. Karena masyarakat tertarik dengan berita yang informasinya sensasional. Karena sebuah isu bisa mempengaruhi pendapat individu untuk memahami sebuah berita. Sehingga persoalan nikah siri memunculkan anggapan sebagai ikatan pernikahan yang sah dan tidak sah menjadi sebuah pro kontra.

Media online merupakan sebuah objek kajian teori terhadap media baru. Bertujuan pada sebuah permintaan untuk mengakses suatu informasi. Dengan kemudahan yang bisa dilakukan kapan pun atau dimana pun dengan menggunakan perangkat digital masing-masing. Serta adanya umpan balik bagi pengguna yang berinteraktif. Sehingga media online memberikan kemudahan atas kebutuhan manusia. Menjadikan lebih cepat dan akurat dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin canggih. Menawarkan kebebasan untuk menggunakannya dalam memilih konten dengan apa yang diinginkan.⁸ Media-media online memberikan kemudahan masyarakat untuk mendapatkan pemberitaan dengan cepat dan akurat. Varian media tersebut bermunculan sebagai sarana informasi dan komunikasi. Kemajuan ini dapat dimanfaatkan dalam berbagai hal. Salah satunya dalam menyebarkan

⁸ Asep Romli, asep syamsul m, *Jurnalistik Online: Panduan mengelola media online*. (Bandung: Nuansa Cendekia 2018), hlm.35.

informasi yang dibutuhkan masyarakat. Pemabca banyak di tawarkan dengan berbagai macam informasi yang dikonstruksi oleh media.

Apabila dicermati dalam konteks saat ini, di masa industrialisasi ini, dapat dikatakan bahwa peran media massa masih terus berkembang. Penyajian informasi media yang didorong oleh kepentingan komersial untuk mendapatkan perhatian sebesar-besarnya menunjukkan kecenderungan ini. Tindakan seperti ini dikhawatirkan akan mendorong konglomerat media dan konvergensi media.⁹ Media online banyak dimanfaatkan wartawan dalam menulis sebuah berita, diantaranya yang menarik khalayak ialah tentang pernikahan siri. Pernikahan agama merupakan tema yang banyak dikonstruksi dan diberitakan media online. Seperti halnya media Kompas.com dan media Republika.com yang merupakan yang memiliki peminat dari beberapa kalangan di tengah masyarakat multikultural.

Menurut sejarah, dari bahasa Belanda adalah asal kata “press” yang artinya menekan. Alih-alih kata press itu sendiri, kata bahasa Inggris press digunakan, yang berarti mendorong atau menekan. Penjelasan ini mengarah pada kesimpulan bahwa meskipun waktu yang tersedia terbatas untuk menyajikan berita, harus ada tekanan atau dorongan pada pers di luar tanggung jawab. Karena tekanan atau dorongan pembaca atau pendengar, kegagalan editor untuk menawarkan layanan yang cepat telah mengakibatkan

⁹ Sri Hadijah Arnus, *Industrialisasi Media Massa Dan Etika Jurnalistik*, Al-Munzir 7 (2014), hlm. 113.

hal ini. Pers melayani tujuan ekonomi dan hiburan untuk tujuan informasi.¹⁰

Konstruksi informasi dari sebuah berita dapat mempengaruhi pemahaman khalayak. Setiap orang memiliki latar belakang berbeda juga menentukan dalam memahami konstruksi berita. Berita pernikahan siri banyak di konstruksi oleh berbagai media. Diantaranya Kompas.com dan Republika.id. kedua media yang memiliki ideologi yang berbeda. Hal ini juga akan menghasilkan kualitas berita yang berbeda.

Dalam penelitian menggunakan suatu pendekatan konstruksivisme dan paradigma kualitatif. Analisis Framing model dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, yang dibagi ke dalam 4 (empat) struktur besar. Yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Model framing ini dianggap oleh peneliti lebih tepat digunakan. Objek kajiannya adalah konstruksi media Kompas.com dan media online Republika.co.id dalam pemberitaan pernikahan siri. Kemudian hasil konstruksi pernikahan siri di media online tersebut akan ditinjau dengan perspektif jurnalisisme Islam. Untuk mengkaji bagaimana penerapan jurnalisisme Islam yang diterapkan pada media online yang berbeda ideologinya. Objek dalam penelitian ini sebanyak dua belas berita di periode Maret-November pada tahun tersebut.

Alasan penulis memilih media Kompas.com dan Republika online bukan tanpa alasan. Karena banyak media yang berlomba-lomba memberitakan peristiwa tentang pernikahan siri. Kompas.com online yang merupakan media yang sudah berkembang cukup besar dan banyak diminati

¹⁰ Hamdan Daulay, *Jurnalistik Dan Kebebasan Pers* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2016), hlm. 3.

oleh masyarakat Indonesia. Sebagaimana terlansir di media Kompas.com tidak hanya menyajikan informasi terkini dalam bentuk berita tapi juga berita utuh dalam berbagai perspektif untuk menjelaskan duduknya perkara sebuah persoalan yang kerap simpang siur secara kurat dan terpercaya.¹¹ Begitupun Republika.co.id memiliki minat baca tinggi mulai dari remaja sampai dewasa. Sehingga bukan tidak mungkin kedua media massa ini dapat mempengaruhi daya pikir pembacanya terhadap berita yang ada. Dalam penelitian ini, penulis berupaya menyoroti bagaimana kedua media ini mengemas suatu berita tentang nikah siri. Kedua media tersebut yaitu sama-sama memberitakan kasus yang sama, pernikahan siri di periode Maret-November di tahun 2022.¹² Selain itu, media-media yang penulis pilih tersebut juga merupakan media online yang kredibilitasnya tidak diragukan lagi. Menarik untuk dilakukan penelitian tentang bagaimana dari kedua media tersebut menampilkan berita pernikahan siri dengan perbedaan ideologi. Analisis perbandingan dalam membingkai berita berdasarkan perspektif jurnalisme Islam. Kompas.com yang berciri khas ideologi nasionalis dan Republika.com berideologi bernafaskan Islam.¹³

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas yang sudah dijabarkan oleh peneliti di atas, maka selanjutnya penulis tertarik mengkaji lebih dalam

¹¹ Andi Fikrah Pratiwi Ariffudin, *Konstruksi Pemberitaan 100 Hari Pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla Dalam Perspektif Jurnalisme Islam (Analisis Framing Metro TV dan TV One)*, Pascasarjana UIN Alaudin Makasar, 2015.) hlm.17.

¹² Musaffah, *Konstruksi Pemberitaan Media Online Indonesia Terhadap Isis (Analisis Framing Kompas.com, Okezone.com, Tempo.co, dan Republika.co.id)*. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019.) hlm. 10.

¹³ Qudratullah, *Jurnalistik Islami Media Massa*, (Jurnal Tabligh, Vol 18, nomor 2, 2017) hlm. 55.

mengenai tema tersebut. Dengan judul penelitian “**Konstruksi Berita Pernikahan Siri di Media Online** (*Analisis Framing Kompas.com dan Republika.co.id Pada Tahun 2022*)’.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi berita pernikahan siri di media Kompas.com dan Republika.co.id berdasarkan analisis framing Zhongdang Pan dan Kosicki?
2. Apa saja perbedaan konstruksi berita pernikahan siri di media online Kompas.com dan Republika.co.id?
3. Seperti apa konstruksi berita pernikahan siri di media online Kompas.com dan Republika.co.id dalam perspektif jurnalisme Islam?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui konstruksi konstruksi berita pernikahan siri di media online Kompas.com dan Republika.co.id berdasarkan analisis framing Zhongdang Pan dan Kosicki.
- b. Untuk mengetahui perbedaan konstruksi berita pernikahan siri di media online Kompas.com dan Republika.co.id.

- c. Untuk mengetahui konstruksi berita pernikahan siri di media online Kompas.com dan Republika.co.id dalam perspektif jurnalisme Islam.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yang diharapkan dapat menambah pemikiran-pemikiran di bidang akademis. Skala mikro dan makro memberikan khazanah dalam kajian ilmu dakwah. Terutama kajian konstruksi media online dalam pemberitaan pernikahan sirri. Diantaranya media yang media Kompas.com dan Republika.co.id. setelah dianalisis menggunakan framing kemudian dianalisis dalam perspektif jurnalisme Islam. Konstruksi sebuah berita dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman makna oleh masyarakat multikultural. Ideologi suatu media bisa menjadi tolak ukur dalam membingkai suatu berita pernikahan sirri. Dalam penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan pengetahuan baru tentang konstruksi media dalam berita pernikahan siri. Melalui penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta gagasan cakrawala berfikir.

D. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan penelitian ini, sebelumnya peneliti telah mempersiapkan beberapa penelitian terdahulu. Sesuai dengan tema penelitian yang berkaitan dengan konstruksi sebuah berita. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan tema penelitian ini :

Pertama, penelitian yang memiliki keterkaitan yaitu, jurnal pada tahun 2017. Ditulis oleh Quadratullah dengan judul “*Jurnalistik Islami di Media*

Massa".¹⁴ Dalam artikel penelitian ini bermula dari kemajuan media online. Fenomena yang berkembang banyak mempengaruhi kehidupan manusia. Terutama dalam dunia pemberitaan di media online. Dalam konteks jurnalisme dakwah atau jurnalistik Islam, upaya jurnalis untuk menyebarluaskan informasi melampaui bidang keahliannya dan juga mencakup imbauan prinsip-prinsip moral yang mirip dakwah. Peneliti ini berusaha untuk mempelajari media dan pembingkai berita.

Selanjutnya Tesis pada tahun 2017 yang ditulis oleh Musyaffa, berjudul "*Konstruksi Pemberitaan Media Online Indonesia terhadap ISIS (Analisis framing Kompas.com, Okezone.com, Tempo.co dan Republika.co.id). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*".¹⁵ Yang menempuh pendidikan Program Magister Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Penelitian ini bertujuan dalam menganalisis konstruksi di media *online* terhadap ISIS. Diantaranya, pendefinisian masalah, diagnosa masalah, membuat keputusan moral, penekanan dalam suatu menyelesaikan permasalahan terkait isi konstruksi sebuah media online. Membongkar pembingkai dalam berita tersebut dan untuk mengetahui perbedaannya dalam membingkai isu berita.

Kemudian peneliti mengkaji kajian terdahulu dari Andi Fikra Pratiwi Ariffudin sebagai tujuan pustaka dengan judul "*Konstruksi Pemberitaan 100*

¹⁴ Qudratullah, *Jurnalistik Islami Media Massa*, (Jurnal Tabligh, Vol 18, nomor 2, 2017) hlm. 22.

¹⁵ Musaffah, *Konstruksi Pemberitaan Media Online Indonesia Terhadap Isis (Analisis Framing Kompas.com, Okezone.com, Tempo.co, dan Republika.co.id)*. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019.) hlm. 10.

Hari Pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla Dalam Perspektif Jurnalisme Islam (Analisis Framing Metro TV dan TV One)".¹⁶ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Metro TV dan TV One memproduksi berita tentang 100 hari pertama pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla. Selanjutnya, lihat bagaimana perspektif jurnalisme Islam digunakan untuk menganalisis konstruksi berita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Metro TV sering menekankan berita pencapaian kinerja dengan menggunakan analisis framing Zongdang Pan untuk mengamati bagaimana data dianalisis. TV One, sebaliknya, lebih gencar mengkritik kinerja.

Kajian terdahulu selanjutnya penelitian dari Sri Mustika yang berjudul "*Penerapan Nilai-Nilai Islami dalam Pemberitaan Korupsi di Media Massa*".¹⁷ Meskipun beberapa berita korupsi yang sering terjadi dalam publikasi berita diulas dalam artikel ini. Pejabat dan pihak lain menyumbangkan beberapa pihak untuk berita. Sangat menarik untuk menerbitkan berita dengan tema tertentu seperti ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana kode etik jurnalistik dinilai dan bagaimana prinsip-prinsip agama dipraktikkan dalam berita yang diberitakan. Sehingga penulis dapat mengkaji kembali bagaimana media menerapkan standar kode etik jurnalistik dan bagaimana nilai-nilai Islam dalam pemberitaan melalui kajian penelitian ini.

¹⁶ Andi Fikrah Pratiwi Ariffudin, *Konstruksi Pemberitaan 100 Hari Pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla Dalam Perspektif Jurnalisme Islam (Analisis Framing Metro TV dan TV One)*, Pascasarjana UIN Alaudin Makasar, 2015.) hlm.17.

¹⁷ Sri Mustika, "Penerapan Nilai-Nilai Islami dalam Pemberitaan Korupsi di Media Massa", (Jurnal Komunikasi Islam vol 2, no 2, Desember 2018) hlm.25.

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Nanda Cita Aliffah berjudul *Konstruksi Pemberitaan Kompas.com dan Republika.co.id Analisis Framing Kinerja 100 Hari Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2021*. Hasil dari penelitian tersebut didapat bahwa kompas.com membuat kritikan yang lebih banyak dibanding Republika.co.id yang mendukung kebijakan Pemerintah DKI Jakarta.¹⁸ Penelitian memiliki persamaan dalam memilih media online Kompas.com dan Republika.co.id. Adapun perbedaannya adalah objeknya terkait pemberitaan pernikahan siri di priode bulan Maret-November tahun 2022.

Berdasarkan kajian-kajian terdahulu yang penulis cermati dan pelajari terkait dengan teori yang digunakan. Memahami tentang konstruksi dalam media online. Perbedaan dalam penelitian diatas dengan penelitian penulis yakni, tentang kasus yang akan analisis. Melengkapi penelitian terdahulu yang keseluruhannya mengangkat berita yang ke arah ranah politik. Sehingga penulis tertarik dengan tema berita pernikahan siri yang dari tahun ke tahun kasusnya terus meningkat. Korbannya rata-rata perempuan yang dianiaya oleh suami sirinya. Jadi penulis menerapkan dalam berita pernikahan siri tersebut.

E. Kerangka Teori

1. Konstruksi Sosial Menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckman

Didefinisikan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman dalam buku mereka "The Social Constructions of Reality: A Treatise in the

¹⁸ Nanda Cita Aliffah, *Kompas.Com dan Republika.Co.Id (Analisis Framing Kinerja 100 Hari Gubernur DKI Jakarta Periode 2017-2022)*, hlm.22.

Sociology of Knowledge": *Daily existence is presented as a reality that men interpret and see as a unified universe. This reality is the subject of our analysis as sociologists.*¹⁹ (Keberadaan sehari-hari menampilkan dirinya sebagai realitas yang dipahami dan dirasakan orang sebagai dunia yang masuk akal bagi mereka. Realitas ini menjadi objek analisis kita sebagai sosiolog.). *Any appropriate theoretical explanation of society must take into account both its subjective and objective features since society is both an objective and subjective reality. These characteristics are given the due respect, as we have argued, if society is viewed as a continuous dialectical process made up of the three externalization, objectivation, and internalizationeter phases.*²⁰ (Memahami masyarakat secara teoretis dengan kedua karakteristik ini penting karena masyarakat adalah realitas objektif dan subjektif. Sisi obyektif dan subyektif dari realitas diberikan penghargaan yang layak mereka terima, seperti pendapat Berger dan Luckman. Tiga periode eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi adalah ketika masyarakat mengakui hubungannya dengan sistematika dialektika).

Dari dua hal gagasan tersebut, Dua hal ini lebih spesifik lagi, teori Berger dan Luckman menyatakan bahwa tiga proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi dapat digunakan untuk menciptakan realitas sosial. di mana konstruksi sosial bukanlah fenomena yang terisolasi. Namun, ada beberapa batasan. Oleh karena itu, konstruksi sosial

¹⁹ Peter L. Berger dan Thomas Luckman *The Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*, (New York: Anchor Books Doubleday & Company, Inc, 1967). hlm.33.

²⁰ Peter L. Berger dan Thomas Luckman *The Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*, (New York: Anchor Books Doubleday & Company, Inc, 1967). hlm.149.

merupakan proses yang terjadi setiap hari. Setiap individu memiliki identitas yang berbeda dalam realitas yang ditafsirkan orang secara berbeda. Peter L. Berger dan Thomas Luckman mendefinisikan realitas sebagai objek analisis dalam kapasitasnya sebagai sosiolog. Dalam gagasan menyeluruh bahwa sosiologi adalah ilmu sejati. Dengan kenyataan ini sebagai titik awal, kita dapat mempelajari data spesifik yang dihasilkan oleh fenomena tersebut.

Menurut Berger dan Luckman, orang akan selalu mencari informasi atau "keyakinan bahwa kejadian itu asli dan memiliki kualitas khusus" dalam kehidupannya. Berger menekankan sifat subyektif dan obyektif dari realitas dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Berger dan Luckman, realitas adalah sesuatu yang dibangun oleh masyarakat. Bersamaan dengan kesadaran bahwa setiap orang adalah arsitek realitas sosial objektif. dengan menjalani tiga momen dialektis eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi sekaligus.²¹ Jadi manusia dalam kehidupannya berusaha terus menemukan ilmu wawasan tentang bagaimana fenomena yang ada. Karena realitas memiliki beberapa dimensi-dimensi yang nyata.

Pada tahun 1960 teori Berger dan Luckman ditemukan. Menurut Bungin bahwasanya “penyebaran informasi yang cepat dan meluas ditekankan pada substansi gagasan konstruksi media massa”. Dengan demikian, pembangunan sosial dapat terjadi dengan cukup cepat. Juga,

²¹ Peter L. Berger dan Thomas Luckman *The Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*, (New York: Anchor Books Doubleday & Company, Inc, 1967) hlm.35.

realitas buatan membentuk opini massa, yang biasanya apriori dan pesimistis..²² Dan ini semakin membuktikan bahwa sosiologi memandang realitas sosial sebagai pembentuk realitas manusia.²³ Oleh karena ini, peneliti menyimpulkan pendapat terhadap teori konstruksi media massa yang sesuai karena berkaitan dengan tema penelitian ini.

Sejak Peter L. Berger dan Thomas Luckman dalam bukunya, *The Social Construction of Reality*, yang menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksi mereka di mana individu secara intens menciptakan realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif, frasa “konstruksi realitas” menjadi terkenal. Akibatnya, komunikasi dengan orang lain dapat mengarah pada pemahaman tentang sesuatu. Realitas sosial sejati hanyalah apa yang dihasilkan oleh konstruksi sosial komunikasi tertentu.²⁴ Untuk saat ini, penting untuk digarisbawahi bahwa manusia masih memiliki hubungan dialektis dengan dunia sosial sebagai produknya. Manusia terlibat satu sama lain dalam kolektif dan lingkungan sosial mereka, tidak harus dalam keadaan terisolasi. Masyarakat adalah ciptaan manusia. Masyarakat adalah fakta kehidupan. Produk sosial adalah manusia.²⁵

²² Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen serta Kritik terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*, cet-3, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm.194.

²³ Peter L. Berger and Thomas Luckmann, *The social construction of reality; a Treatise in the Sociology of Knowledge* (England: Penguin Books, 1991), hlm.209.

²⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.91.

²⁵ Peter L Berger & Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, (Jakarta: LP3S, 1990), hlm.83

Hubungan manusia memiliki kekuatan untuk mengubah institusi komunitas. Cara pandang seseorang terhadap suatu institusi dalam konsepsi subjektifnya masing-masing dapat berubah jika terjadi proses interaksi yang konstan dalam masyarakat.

Menurut Peter L. Berger dan Luckman, masyarakat diciptakan oleh individu, dan orang diciptakan oleh masyarakat. Proses dialektika ini meliputi tiga tahapan yang disebut sebagai momen. Melalui eksternalisasi, subjektifikasi, dan internalisasi, proses dialektika ini terjadi. Pada tahap eksternalisasi, seseorang berusaha untuk mengekspresikan dirinya kepada orang lain melalui tindakan mental dan fisik. Sudah menjadi sifat manusia untuk mencari dirinya sendiri di dunia. Tahap subjektifikasi adalah hasil dari tindakan eksternalisasi manusia, dan telah dicapai baik secara kognitif maupun fisik. Ini menciptakan realitas objektif yang mungkin tampak bagi produsen sebagai realitas eksternal yang berbeda dari orang yang menciptakannya. Proses objektivitas menjadikan masyarakat sebagai realitas kebenaran²⁶

Konstruksionis sosial berpendapat bahwa begitu lembaga sosial seperti perusahaan, organisasi, dan unit militer didirikan, kemampuan orang untuk menentang atau menghancurkannya sangat dibatasi. Menurut pandangan ini, lembaga-lembaga ini mengontrol perilaku budaya sehari-hari. Produksi realitas sosial adalah nama lain dari aliran filsafat sosial ini. Menurut logika konstruksionisme sosial, institusi sosial memiliki pengaruh

²⁶ Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.16.

yang signifikan terhadap budaya karena, bagi kita sebagai individu, budaya yang mereka transmisikan adalah realitas yang tidak dapat di kendalikan.²⁷

Tanpa kehadiran manusia, baik di dalam maupun di luar realitas itu, realitas sosial tidak akan ada. Ketika realitas sosial dibangun secara subyektif dan dipahami oleh orang lain untuk menetapkan realitas itu secara obyektif, maka realitas sosial memiliki makna. Orang menciptakan realitas sosial dan merekonstruksinya di dunia nyata, mendasarkannya pada pengalaman subyektif orang lain di institusi sosial.²⁸

Dalam hal ini berita dalam konteks ini mengacu pada konstruksi sosial informasi berdasarkan keyakinan, ideologi, dan nilai-nilai wartawan atau media. Karena tidak ada realitas di luar jurnalis yang bersifat eksternal dan obyektif. Kebenaran yang tampak ada sebelum diberitakan oleh wartawan bukanlah sesuatu yang berada di luar wilayah tujuan. Sebaliknya, realitas dibentuk dan dibentuk sesuai dengan cara konstruksi. Berger & Luckman berpandangan bahwa di dalam kenyataan itu dibangun secara sosial. Serta memandang bahwa manusia itu sebagai pencipta kenyataan sosial obyektif. Yaitu melalui tiga momen dialektis yang simultan yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi.

2. Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gelard M. Kosicki

²⁷ Stanley J. Baran dan Denis K. Devis, *Teori Komunikasi Massa Dasar: Pergolakan dan Masa Depan*, (Edisi 5, Jakarta: Selemba Humanika, 2012), hlm.383.

²⁸ Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *The Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*, (New York: Anchor Books Doubleday & Company, Inc, 1967), hlm.9-10.

Dalam artikel "*Framing Analysis an Approach to News Discourse*", Zhong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993) mengatakan bahwa: *Framing devices in news discourse may be classified into four categories, representing four structural dimensions of news discourse: syntactical structure, script structure, thematic structure, and rhetorical structur.*²⁹ (Dalam wacana berita framing dibagi menjadi 4 dimensi yakni struktural teks berita sebagai perangkat framing yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik dan struktur retorik).

Dengan mengkaji bagaimana peristiwa dilihat dan disajikan oleh media, analisis framing dapat mengungkap bagaimana media menciptakan realitas. Konstruksi pesan dari teks menjadi fokus analisis framing. terutama untuk mengamati bagaimana media mengonstruksi pesan dan peristiwa, serta bagaimana wartawan menyajikan peristiwa kepada khalayak pembaca.³⁰ Dengan menggunakan terminologi dengan konotasi tertentu, gambar, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya, framing adalah teknik untuk menyajikan realitas di mana kebenaran tentang suatu kejadian menekankan fitur tertentu. Dengan kata lain, bagaimana media membingkai, menciptakan, dan menafsirkan realitas.

Saat membuat peristiwa, analisis framing sering digunakan untuk menganalisis teknik atau ideologi media dari perspektif komunikasi. Analisis ini melihat pada teknik pemilihan, penekanan, dan penyambungan

²⁹ Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, *Framing Analysis an Approach to News Discourse. Political Communication Article*,(Jurnal Vol 10, 1993,), hlm.59.

³⁰ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* Yogyakarta: LkiS, 2015), hlm.11.

informasi pada berita agar lebih diingat, menarik, bermakna, atau bermakna dari sudut pandang khalayak. Dengan kata lain, framing adalah strategi untuk menentukan bagaimana wartawan memilih masalah dan menyajikan berita sambil mengambil perspektif atau sudut pandang tertentu.³¹

Media memiliki kemampuan membingkai dan menginterpretasikan realitas secara berbeda, bahkan mengubah maknanya secara signifikan. Ini terjadi karena realitas pada hakekatnya dikonstruksikan, bukan diamati dan direkam. Memahami peristiwa dan siapa narasumbernya untuk diwawancarai tidak hanya dipahami sebagai persoalan teknis jurnalisme, tetapi juga sebagai praktik. Tindakan ini dapat menghasilkan konsepsi realitas tertentu. Peristiwa yang sama dapat menghasilkan cerita yang berbeda dan pada akhirnya realitas yang berbeda ketika dibingkai dengan cara yang berbeda.³²

Dalam analisis framing dari Zhongdang Pan dan Gelard M. Kosicki membahas mengenai 4 elemen analisis framing. Peneliti akan menggunakan element-element tersebut untuk menganalisis delapan berita yang dimuat di Kompas.com dan Republika.co.id. Sementara itu, gambaran mengenai tahapan dalam riset analisis *framing* kualitatif yang dikemukakan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosick yaitu:³³

³¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm.162.

³² Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2002), hlm.165-166.

³³ Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, *Framing Analysis an Approach to News Discourse. Political Communication Article*, Jurnal Vol 10, 1993,) hlm 59

Tabel 1. 1 Tahapan Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki³⁴

Struktur	Perangkat Raming	Unit yang Diamati
Sintaksis: cara wartawan menyusun fakta	Skema berita	<i>Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup</i>
Skrip: cara wartawan mengisahkan fakta	Kelengkapan Berita	5W+ 1H
Tematik: cara wartawan menulis berita	Detail Koherensi Bentuk kalimat Kata ganti	Paragraf, proposisi
Retoris: cara wartawan menekankan fakta	Leksikon Grafis Metaphor Pengandaian	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Sobur menegaskan bahwa tujuan dari analisis framing adalah untuk melihat bagaimana jurnalis memilih isu dan membingkai laporan mereka. Fakta mana yang digunakan, detail mana yang ditonjolkan dan mana yang dibiarkan, serta bagaimana dan di mana berita itu diberitakan, pada akhirnya ditentukan oleh sudut pandang dan perspektif tersebut.³⁵ Kebenaran tentang suatu kejadian disajikan dengan menggunakan teknik framing. memberikan arti penting pada elemen tertentu dengan menggunakan kata-kata dengan konotasi tertentu, menggunakan gambar,

³⁴ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm.256.

³⁵ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: (Kencana, 2010), hlm.27..

karikatur, dan metode ilustrasi lainnya. Dengan kata lain, bagaimana media membingkai, menciptakan, dan menafsirkan realitas.

Menurut Pan dan Kosicki, ada dua ide terkait framing, khususnya ide psikologis yang lebih menekankan pada kerja internal individu dan bagaimana orang secara kognitif memahami suatu peristiwa dengan cara tertentu. Sudut pandang sosiologis kemudian lebih berkonsentrasi pada proses di mana masyarakat menciptakan realitas. Tampaknya ada dua konsep pembingkai di sini, keduanya sedikit berbeda. Pembingkai dapat dipikirkan dalam dua cara yang berbeda: sebagai struktur konseptual internal dan sebagai alat untuk percakapan sosial.³⁶

Jadi, analisis framing adalah penyelidikan tentang bagaimana media menyajikan realitas (peristiwa, orang, kelompok, dan lain-lain). Karena pembingkai adalah proses konstruksi, realitas dipahami dan direkonstruksi dengan maksud tertentu. Akibatnya, hanya sebagian kecil dari keseluruhan yang dianggap lebih penting, vital, dan relevan oleh masyarakat umum. Analisis framing sering digunakan dalam praktik untuk mengkaji bagaimana berita dibingkai.³⁷

Berikut rangkaian model framing dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan beberapa struktur, prangkat Framing, dan unit yang

³⁶ Eriyanto, *Analisis Framing "Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media"*, Yogyakarta LKiS Printing Cemerlang, 2002), hlm.291.

³⁷ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2010), hlm.256.

diamati, diantaranya:³⁸

a. Sintaksis

Secara umum, sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam sebuah kalimat. Sintaks dalam wacana berita mengacu pada ide komposisi dan berbagai headline, lead, petunjuk konteks, dan sumber penutup yang membentuk sebuah artikel berita secara keseluruhan. Pembagian-pembagian tersebut diatur dalam satu set dan cara yang sistematis untuk menciptakan kerangka kerja yang mengarahkan bagaimana informasi harus diatur. Komponen sintaksis menawarkan petunjuk bermanfaat tentang bagaimana jurnalis menginterpretasikan peristiwa yang layak diberitakan.

b. Skrip³⁹

Perbedaannya tidak terletak pada gaya bercerita, tetapi pada fakta yang dihadapi. Artikel berita sering disusun menjadi cerita. Ini karena dua hal, *Pertama*, peristiwa yang dideskripsikan dalam laporan berita sering kali mencoba menjalin hubungan dengan peristiwa sebelumnya. *Kedua*, berita biasanya berorientasi untuk menghubungkan materi tertulis dengan konteks sosial pembaca. Sejuahmana seseorang menulis novel atau karya fiksi lainnya dapat dibandingkan dengan cara mereka menulis berita. Struktur skrip ini

³⁸ Eriyant0, *Analisis Framing "Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media"*, Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2002), hlm.291.

³⁹ Eriyanto, *Analisis Framing "Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media"*, (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2002), hlm.295-306.

dapat diringkas sebagai berikut: 5W+1H siapa, apa, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana. Wartawan diwajibkan untuk melaporkan jenis informasi ini, meskipun tidak semua berita yang disiarkan akan menunjukkan pola ini.

c. Tematik⁴⁰

Cara jurnalis melaporkan atau membuat acara akan mengungkapkan struktur tema. Struktur tematik berkaitan dengan bagaimana fakta diungkapkan jika struktur sintaksis menggambarkan bagaimana fakta yang dikumpulkan oleh wartawan akan ditampilkan pada skema atau bagan berita. Bagaimana kalimat yang digunakan, bagaimana mengidentifikasi dan menulis sumber ke dalam berita secara keseluruhan. Ada berbagai unsur yang dapat dicatat dari penggunaan perangkat tematik oleh seorang jurnalis ketika meliput suatu peristiwa. Diantaranya adalah koherensi: keterkaitan atau ikatan antar kata, proposisi atau frase.

d. Retoris⁴¹

Pilihan bahasa atau gaya yang digunakan wartawan untuk menekankan pesan tertentu disebut sebagai struktur retorika wacana berita. Wartawan menggunakan strategi retorik untuk melukis gambar, memberi perhatian lebih pada beberapa sisi, dan meningkatkan kesan

⁴⁰ Eriyanto, *Analisis Framing "Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media"*, (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2002), hlm.295-306.

⁴¹ Eriyanto, *Analisis Framing "Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media"*, (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2002), hlm.295-306.

keseluruhan yang ingin mereka sampaikan tentang sebuah berita.

Kosakata, pilihan dan penggunaan kata-kata tertentu untuk melabeli atau mencirikan peristiwa, adalah salah satu aspek retorik dari struktur retorik yang digunakan jurnalis. Selain komunikasi verbal, komponen grafis juga dapat digunakan untuk menekankan isi berita. Dalam wacana berita, grafis ini biasanya hadir melalui segmen tulisan yang dibuat tidak biasa dibandingkan konten lainnya. Penggunaan huruf tebal, miring, garis bawah, dan berukuran lebih besar. Ini terdiri dari penggunaan keterangan, raster, grafik, foto, tabel untuk memperkuat pentingnya pernyataan. Elemen grafis juga muncul dalam bentuk gambar, gambar dan tabel untuk mendukung konsep atau untuk bagian lain yang tidak ingin ditampilkan.⁴²

3. Media online

Media online didefinisikan sebagai media yang disediakan melalui situs internet. Media siber adalah segala jenis media yang menggunakan internet untuk melakukan kegiatan jurnalistik dan memenuhi standar Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan oleh Dewan Pers, sesuai dengan Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) yang diterbitkan oleh Dewan Pers.⁴³ Setelah media cetak (printed media) yang meliputi majalah, surat kabar, tabloid, buku, dan media elektronik

⁴² Eriyanto, *Analisis Framing "Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media"*, (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2002), hlm.295-306.

⁴³ Asep Syamsul M Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online Kiat Blogger, Teknik SEO, Metode Kerja Citizen Journalism*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), hlm.34.

(media elektronik) yang meliputi radio, televisi, film, dan video, media online dapat dilihat sebagai media generasi ketiga. Jurnalisme internet, sering dikenal sebagai jurnalisme dunia maya, adalah praktik pelaporan fakta atau peristiwa yang dibuat dan disebarluaskan secara online.

Media berasal dari kata latin medium yang berarti tengah, pengantar, atau perantara. Istilah "media" digunakan dalam bentuk tunggal, sedangkan istilah "media" digunakan dalam bentuk jamak. Kata "media" berasal dari bahasa Inggris dan diasimilasi ke dalam bahasa Indonesia untuk menyiratkan "metode komunikasi, perantara, atau penghubung".⁴⁴ Media massa inilah yang sedang dibahas di sini. Saat ini, adalah praktik normal untuk menggunakan media massa sebagai saluran untuk menyebarkan berita secara bersamaan ke seluruh khalayak.

Dalam lingkungan media online, perkembangan ideologi tidak dapat berlangsung dalam ruang hampa, sehingga ideologi tidak dapat dihasilkan secara sewenang-wenang. Sebaliknya, ideologi tercipta sebagai hasil kreasi orang lain. Kategorisasi dan pemaknaan berita yang dihasilkan dengan menganut ideologi dominan tertentu juga dapat memiliki konotasi politik.⁴⁵ Dedy Jamaluddi Malik mengatakan bahwa media adalah sebuah pesan tersendiri. Kalau sifat media adalah isi dari media itu sendiri, sedang

⁴⁴ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer (Sebuah Studi Komunikasi)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm.89.

⁴⁵ Muridan, dkk. *Wacana Agama Anti Terorisme Di Media Online: Penelitian Kolektif*. (Purwokerto: Stain Purwokerto, 2013), hlm.35.

isi media adalah informasi yang telah diwujudkan dalam bahasa mengenai realitas dan pembicaraan merupakan aktualisasi dari proses pemikiran, maka media adalah perluasan dari ide-ide, gagasan-gagasan dan pemikiran terhadap kenyataan sosial.⁴⁶

Dalam pemuatan berita di media online, hakekatnya para pekerja jurnalistik memiliki kebebasan, namun tidak bisa terlepas dari tanggung jawab. Tak sedikit wartawan yang menyalahi aturan yang melekat dalam peraturan yang telah diatur dalam undang-undang pers, kode etik jurnalistik, terutama pada aspek kaidah-kaidah Islam.⁴⁷ Masyarakat semakin mempunyai banyak pilihan terhadap media online sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Sesuai dengan fungsinya, media massa mampu memberikan informasi, memberikan pendidikan, menghibur, dan mempengaruhi kehidupan masyarakat. Sebagai penjaga atau pengawal kebenaran, media massa senantiasa menjalankan fungsinya untuk melakukan social control terhadap kesalahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Pekerjaan dalam hal social control tersebut merupakan tugas suci dan mulia dari para pekerja komunikasi massa yang sejalan dengan agama.

Internet telah diramalkan bahwa dimasa depan, jaringan akan menjadi bentuk terpenting dari transmisi media. Saat ini, media terpenting

⁴⁶ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, ((Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) hlm. 23

⁴⁷ Qudratullah, *Jurnalistik Islami di Media Massa*. Jurnal Tabligh, Vol 18, nomor 2, 2017, hlm 4.

dan memiliki jaringan paling luas adalah internet, yang menghubungkan komputer - komputer pribadi yang paling sederhana hingga computer-computer super yang paling canggih – inilah struktur jaringan komputer yang saling berhubungan.⁴⁸ McLuhan menyebut bahwa media adalah perluasan alat indra manusia. Dengan kata lain, kehadiran media dalam berkomunikasi tidak lain dari upaya untuk melakukan perpanjangan dari telinga dan mata. Pandangan McLuhan tersebut dikenal sebagai teori perpanjangan alat indra (*sense extension theory*). Media memiliki kebijakan sendiri yang akan menentukan informasi atau berita mana yang akan di cetak yang sesuai dengan visi dan misi pengelola media tersebut.⁴⁹

Di internet seseorang dapat membaca dan menonton media online, yaitu media internet seperti website, blog, dan lain-lain yang dipublikasikan atau disiarkan di dunia maya. Salah satu kategori media massa yang paling disukai dan khas adalah media online. Media online bersifat unik karena membutuhkan penggunaan jaringan teknologi informasi dan internet, termasuk juga media yang didukung oleh infrastruktur teknologi internet.⁵⁰ Seiring dengan kemajuan teknologi dan pertumbuhan zaman di masa sekarang. Dengan munculnya media massa baru, termasuk media online, media massa tradisional mulai mendapatkan

⁴⁸ Burhan Bungin, (*PornoMedia: Sosiologi Media, Konstruksi Sosial Teknologi Telematika & Perayaan Seks di Media Massa*, (Jakarta: Kencana 2005) hlm. 10

⁴⁹ Anwar Arifin, *Komunikasi Politik: Paradigma-Teori-Aplikasi- Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2003) hlm. 93

⁵⁰ Syafrudin Yunus, *Jurnalistik Terapan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm.27.

kembali kekuatannya. Dengan menggunakan internet, lebih cepat dan lebih akurat.

4. Jurnalisme Islam

Jurnalisme Islam adalah gagasan jurnalisme yang mengutamakan gagasan prinsip-prinsip Islam. mengutamakan dakwah Islam, yaitu menyebarkan ilmu atau berita dengan mengutamakan amar ma'ruf nahi munkar. Pengertian jurnalistik secara umum adalah tindakan mengumpulkan, menganalisis, dan menyebarluaskan informasi melalui media massa.⁵¹ Journal atau Journe, yang berarti buku harian dalam bahasa Yunani, adalah asal muasal etimologi jurnalistik.⁵² Dalam genre jurnalisme profetik (jurnalisme Nabawi), yaitu jurnalisme dengan misi kenabian (risalah), menjaga tauhid dan syiar Islam juga termasuk, adalah jurnalisme Islam.⁵³ Dalam model jurnalisme profetik (jurnalisme Nabawi), yaitu jurnalisme dengan misi kenabian (risalah), menjaga tauhid dan syiar Islam juga termasuk, adalah jurnalisme Islam.

Merujuk pada penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa jurnalisme Islam pada hakekatnya adalah proses pemberitaan, analisis, dan penyebarluasan berbagai peristiwa sesuai dengan kaidah Islam dengan

⁵¹ Arif Hidayatullah, *Jurnalisme Cetak "Konsep dan Praktik"*, (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2016), hlm.22.

⁵² Warner J Severin and James W. Tankard, Jr, *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode dan Terapan di Dalam Media Massa*. (Cet. 5, Jakarta: Kencana, 2009), hlm.19.

⁵³ Djailani, *Fikih Jurnalistik "Perspektif Syariat Islam di Aceh"*, (Banda Aceh: Searfiqh, 2017), hlm.44.

berpegang pada standar jurnalistik yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Alquran dan hadits.⁵² Jurnalisme Islam semakin banyak dipraktikkan di semua jenis media, baik cetak, elektronik (radio dan televisi), bahkan online (cybermedia, media online, media internet). Misalnya, jika ada kebaikan, kejujuran, dan cita-cita syi'ar Islami dalam feature radio atau televisi atau bahkan media internet, itu termasuk jurnalisme Islam atau jurnalisme dakwah.⁵⁴

Islam dan jurnalisme adalah dua bidang penelitian penting dan terkait yang berfungsi sebagai fondasi jurnalisme Islam. Journal atau Journe, yang berarti buku harian dalam bahasa Yunani, di sinilah akar etimologis jurnalistik dapat ditemukan. jour diterjemahkan menjadi catatan harian atau laporan dalam bahasa Prancis. Jurnalisme umumnya adalah pengejaran, analisis, dan penyebaran informasi melalui media. Menurut Asep Syamsul M. Romli, jurnalisme Islam adalah proses pemberitaan berbagai subjek yang kaya akan substansi dan dirancang untuk menyebarkan Islam.⁵⁵ Menyebarluaskan informasi tapi tetap memegang teguh prinsip keislaman. Apalagi di zaman sekarang banyak media yang berlomba-lomba untuk memberikan informasi yang lebih unggul dan cepat.

Al-Qur'an memuat gambaran tentang jurnalisme dari sudut pandang Islam. antara lain substansi dan isi; pertama, prinsip akurasi.

⁵⁴ Qudratullah, *Jurnalistik Islami Media Massa*, Jurnal Tabligh, Vol 18, nomor 2, 2017), hlm.36.

⁵⁵ Djailani, *Fikih Jurnalistik "Perspektif Syariat Islam di Aceh"*, (Banda Aceh: Searfiqh, 2017), hlm.27.

berpikir metode kerja jurnalistik ini menunjukkan kepercayaan diri. Aset utama dari pekerjaan ini adalah pendekatan objektif saat mengkomunikasikan pentingnya peristiwa yang terjadi. Juga, ia menawarkan referensi dan informasi yang dapat dipercaya. *Kedua*, yaitu pengertian tentang keadilan. Transmisi dan penyebaran informasi berita berpihak pada salah satu kejadian yang menimbulkan kesenjangan. Asumsi tidak bersalah berada di urutan *ketiga*. Dilarang menggunakan isi berita sebagai informasi dari sumber yang tidak dapat diragukan kebenarannya. Itu tidak boleh mengejek atau mengandung ejekan terhadap individu atau organisasi mana pun. *Keempat*, bi al-hikmah, yaitu menggunakan istilah-istilah yang ada.⁵⁶

Jurnalisme profetik, yang dimasukkan ke dalam jurnalisme Islam, juga melaporkan peristiwa dan topik secara menyeluruh, transparan, jujur, dan aktual sekaligus menawarkan saran untuk reformasi dan transformasi berdasarkan standar etika dan kenabian Islam. Ini berkembang menjadi jurnalisme yang secara sadar dan benar memasukkan prinsip-prinsip Islam.⁵⁷ Dalam hal ini media Kompas.com dan Republika.co.id akan peneliti analisis menggunakan perspektif jurnalisme Islam.

Jurnalistik islami menurut pandangan Deddy Djamaluddin merupakan proses untuk mengolah serta menyebarluaskan berbagai persoalan yang berkaitan dengan umat Islam serta ajaran Islam terhadap

⁵⁶ Muliadi, *Komunikasi Islam*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012), hlm.175-177.

⁵⁷ Djailani, *Fikih Jurnalistik "Perspektif Syariat Islam di Aceh"*, (Banda Aceh: Searfiqh, 2017), hlm.26.

khalayak. Jurnalistik islami adalah jurnalistik yang mengutamakan nilai dengan konsep Islami.⁵⁸ Demikian halnya M. Romli memberikan pendapat bahwasanya jurnalistik islami merupakan suatu proses dalam pemberitaan untuk mengedepankan nilai-nilai keislaman.⁵⁹ Jadi dari dua pemikiran diatas dapat disimpulkan bahwa jurnalistik Islam ini berbeda dengan jurnalistik pada umumnya. Karena lebih menerapkan perspektif jurnalisme Islam yang ada unsur akurat, adil, dan lain sebagainya.

Dalam hal ini Jurnalistik islami harus menghindari beberapa gambar atau tema yang ada unsur pornografi, unsur kemaksiatan. Semua hal yang ada bertentangan prinsip Islam. Seperti halnya dengan memfitnah, tidak sesuai fakta, informasi bohong, memberi dukungan kemunggaran, atau lain sebagainya.⁶⁰ Artinya untuk para jurnalis yang beragama Islam dan bekerja di suatu media berkonsep islami dan media umum mempunyai tugas tambahan. Selain tugas dan peran yang umumnya para jurnalis lakukan. Tugas dan peran tersebut terkait dengan visi misi serat kewajiban agama Islam serta profesi yang melekat pada diri berhadapan dengan kondisi faktual.⁶¹ Para wartawan yang bekerja di media umum atau islami harus bisa menerapkan apa yang menjadi ideologi masing-masing media.

⁵⁸ Aliyya Nur'aini Hanun, *Falsafah Jurnalisme Islami*, Jurnal Khatulistiwa, Vol 2, nomor 2, 2012. Hlm. 5.

⁵⁹ Qudratullah, *Jurnalistik Islami Media Massa*, Jurnal Tabligh, Vol 18, nomor 2, 2017, hlm. 6

⁶⁰ Romel, *Dasar-Dasar Jurnalistik Dakwah*, (Jakarta: Romeltea Media, 2009), hal. 47.

⁶¹ Ahmad Y. sumanto, *Jurnalistik Islam: Panduan Para Aktivis Muslim*. (Jakarta: Haraka, 2002), hlm, 66.

Tolak ukur dari konsep jurnalisme Islam dalam penelitian ini tentang berita pernikahan siri, yakni konstruksi media online Kompas.com dan Republika.co.id diselaraskan dengan konsep jurnalisme Islam. Adapun tolak ukur yang digunakan dalam meneliti berita-berita tersebut adalah sebagai berikut: (1). Akurat yakni informasi jelas sumbernya (sesuai dengan fakta di lapangan. (2). Adil yakni wartawan harus berlaku seimbang tidak memihak salah satu pihak. (3). Asas praduga tak bersalah yaitu menghindari prasangka buruk dengan mencari-cari kesalahan orang lain. (4). Bi al-hikmah dengan menggunakan kata-kata yang tegas dan benar yang sesuai bukti. Menggunakan kata yang jujur dan tidak melebih-lebihkan. Diantarnya dengan menghindari kata sifat seperti, kejam ,sadis ,jahat. (5), Menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran dengan menghindari informasi dusta.⁶²

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwasanya jurnalistik Islam yakni, ilmu jurnalistik yang berisi kaidah-kaidah Islam. Memberikan informasi yang sesuai dengan fakta jujur, berimbang, adil dan akurat. Jurnalistik dengan mengedepankan nilai-nilai yang sejalan dengan agama Islam. Akan tetapi semakin banyak media yang berlomba-lomba menyebarluaskan berita yang belum menerapkan konsep jurnalisme Islam. Konsep jurnalisme memberikan pengaruh atau dampak positif kepada masyarakat.

⁶² Andi Fikrah Pratiwi Ariffudin, *Konstruksi Pemberitaan 100 Hari Pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla Dalam Perspektif Jurnalisme Islam (Analisis Framing Metro TV dan TV One)*, (Pascasarjana UIN Alaudin Makasar, 2015), hlm, 33.

5. Pernikahan Siri

a. Pengertian

Nikah Siri berasal dari bahasa Arab yang memiliki kata “nikah” dan “siri” dalam perbendaharaan katanya. Perkawinan, istilah yang mengacu pada berkumpul, masuk satu sama lain, dan aktivitas seksual dalam bahasanya (wathi). Akad nikah dan perilaku seksual sering disebut secara kolektif sebagai “perkawinan” (intercourse). Kata "Siri" berakar pada kata Arab "sirr", yang berarti "rahasia".⁶³ Oleh karena itu penulis dapat menarik kesimpulan bahwa perkawinan yang tidak tercatat ini terjadi secara rahasia dengan tujuan tanpa memberitahukan kepada orang lain. karena syarat nikah siri, yang hanya disaksikan oleh sedikit saksi.

Kata "Siri" didefinisikan sebagai "diam-diam" atau "tidak terbuka". Perkawinan di luar nikah diartikan sebagai perkawinan yang memenuhi syariat Islam tetapi tidak dicatatkan dalam pencatatan administrasi pemerintahan atau perkawinan yang memenuhi syariat Islam dan tidak dikeluarkan sebagai walimah, tetapi dicatatkan dalam buku nikah.⁶⁴ Jelas dari penjelasan sebelumnya bahwa perkawinan di luar nikah diperbolehkan menurut syariat agama, tetapi menurut hukum negara hukumnya tidak sah karena tidak memenuhi syarat. Selama syarat-syarat itu dipenuhi pada saat perkawinan dilangsungkan,

⁶³ Ibnu Hajar Al-Asqolani, *Bulughul Marom min Adhillatil Ahkam*, Terjemah, Kitab Nikah. Shahih, Jakarta, 2016), hlm.55.

⁶⁴ M. Tahir Maloko, “Nikah Siri Perspektif Hukum Islam”, (*Jurnal Sipakalebbi*’, Vol. 1: 2 Desember, 2014,) , hlm.219.

hukum perkawinan siri atas dasar agama adalah halal atau sah. Dapat ditentukan bahwa hukum dasar itu sah jika memenuhi asas-asas dan syarat-syarat pernikahan yang telah ditetapkan oleh para ulama.

Pernikahan ilegal atau tidak terdaftar di Indonesia telah menyebar seperti jamur. Nikah sirri, meski memenuhi kriteria rukun nikah, tidak memenuhi syarat untuk didaftarkan ke Kantor Urusan Agama karena berbagai alasan. Perkawinan ini sah menurut syariat Islam dan sering dijadikan alternatif oleh sebagian kalangan.

Perkawinan di bawah tangan yang dimaksud dalam fatwa ini diartikan sebagai “perkawinan yang memenuhi semua rukun dan syarat yang diatur dalam fikih (hukum Islam) tetapi tanpa pencatatan resmi pada pejabat yang berwenang sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.” undangan, sesuai keputusan ijtima' Komisi Fatwa Ulama Majelis Ulama Indonesia.⁶⁵ Nikah siri ini masih menjadi bahan perbincangan di kalangan ulama yang tidak sependapat tentang sah atau tidaknya perkawinan semacam itu. Hal ini disebabkan masih banyak kalangan akademisi dan sebagian kalangan lainnya yang masih menganggap bahwa nikah siri lebih baik daripada zina. Padahal, jika kita mencermati banyak situasi saat ini, pernikahan yang tidak tercatat ternyata lebih banyak menimbulkan dampak negatif daripada dampak positifnya.

Menurut Edi Gunawan dalam jurnal nya berjudul “Nikah Siri

⁶⁵ Ali Akbar, “Nikah siri Menurut Perspektif Al-Qur’an”, hlm.215.

dan Akibat Hukumnya Menurut UU Perkawinan”, pernikahan siri adalah pernikahan yang secara Agama dianggap sah, pada kenyataannya justru memunculkan banyak sekali permasalahan yang berimbas pada kerugian di pihak perempuan. nikah siri sering diambil sebagai jalan pintas pasangan untuk bisa melegalkan hubungannya, meski tindakan tersebut pada dasarnya adalah pelanggaran UU No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan.⁶⁶ Menurut Mohammad Fauzil Adhim, dalam bukunya *Indahnya Pernikahan Dini* Nikah siri adalah pernikahan sebagaimana yang biasa terjadi, hanya saja tidak dicatatkan pada Kantor Urusan Agama. Syarat rukunnya nikah sebagaimana ditentukan oleh Syari’at agama kita terpenuhi. Pernikahan semacam ini secara agama sah, tetapi tidak memiliki legalitas formal yang berfungsi sebagai perlindungan hukum bila sewaktu-waktu terjadi masalah.⁶⁷

Pernikahan merupakan bagian hidup yang sakral, karena harus memperhatikan norma kaidah dalam bermasyarakat serta berbagai macam alasan yang bisa dibenarkan. Perkawinan sering dilakukan dalam berbagaimacam model seperti nikah bawa lari yaitu pernikahan yang dilangsungkan setelah sang laki-laki dan perempuan lari bersama atas kehendak berdua dan melakukan pernikahan diluar KUA. Model kawin kontrak yaitu pernikahan akan berakhir dengan batas waktu yang telah ditentukan saat menikah, pernikahan akan berakhir tanpa

⁶⁶ Edi Gunawan, “Nikah Siri dan Akibat Hukumnya Menurut UU Perkawinan”, Jurnal Syariah Manado (online), Diakses 07 November 2022.

⁶⁷ Mohammad Fauzil Adhim, *Indahnya Pernikahan Dini* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 187.

adanya perceraian serta tidak ada kewajiban memberikan nafkah atau tempat tinggal serta tidak ada hukum waris-mawaris antara keduanya sebelum meninggal sampai berakhir masa kawin kontrak dan yang sekarang paling banyak terjadi di masyarakat yakni nikah siri.⁶⁸

Pernikahan siri banyak menimbulkan dampak buruk bagi kelangsungan rumah tangga akibat hukumnya bagi perkawinan yang tidak memiliki akte nikah. Secara yuridis suami/istri serta anak yang dilahirkan tidak dapat melakukan tindakan hukum keperdataan berkaitan dengan rumah tangganya. Anak-anaknya hanya akan diakui oleh negara sebagai anak diluar nikah yang hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibu dan keluarga ibunya. Istri dan anak yang ditelantarkan oleh suami dan ayah biologisnya tidak dapat melakukan tuntutan hukum baik pemenuhan hak ekonomi maupun harta kekayaan milik bersama.⁶⁹

Melihat kasus-kasus yang terjadi pada pernikahan siri, masing-masing mempunyai latar belakang yang secara khusus berbeda, namun secara umum sama yaitu ingin memperoleh keabsahan. Dalam hal ini yang dipahami oleh masyarakat adalah pernikahan siri sudah sah secara agama. Sebagian masyarakat masih banyak yang berpendapat nikah merupakan urusan pribadi dalam melaksanakan

⁶⁸ Abd, Somad. Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012), hlm 31.

⁶⁹ Syarifuddin, Amir. Hukum Nikah Islam di Indonesia, Antara Fikih Munakahat dan Undang-Undang Nikah (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 32.

ajaran agama, jadi tidak perlu melibatkan aparat yang berwenang dalam hal ini Kantor Urusan Agama (KUA).⁷⁰

Berita tentang kasus pernikahan siri banyak menjamur di media online. Akan tetapi masih banyak oknum-oknum yang mempraktikkan pernikahan sirri. Seakan tidak jera dengan tidak melakukan pencatatan di instansi resmi. Karena tidak ada payung hukum yang melindungi pihak perempuan dan keturunannya, apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan yang menimbulkan kerugian dampak negatif.

b. Nikah Siri Dalam Perspektif Hukum Negara

Sudut pandang hukum negara yang berlaku di Indonesia, nikah siri merupakan perkawinan yang dilakukan tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan yang berlaku. Sebagaimana kita pahami bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 2 ayat (1) dan (2) UU No.1/1974 Jo. Pasal 4 dan Pasal 5 ayat (1) dan (2) KHI, suatu perkawinan di samping harus dilakukan secara sah menurut hukum agama, juga harus dicatat oleh pejabat yang berwenang. Dengan demikian, dalam perspektif peraturan perundang-undangan, nikah sirri adalah pernikahan illegal dan tidak sah⁷¹ bahwa suami istri harus mendaftarkan pernikahannya pada pemerintah yang berwenang. Oleh karena itu dari segi hukum secara negara dan huku agama Islam. Dalam hal ini, sesuai dengan aturan dan peraturan Indonesia. untuk

⁷⁰ Edi Gunawan, "Nikah Siri dan Akibat Hukumnya Menurut UU Perkawinan", Jurnal Syariah Manado (online), Diakses 07 November 2022.

⁷¹ Cik Hasan Bisri, *Kompilasi Hukum Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 145.

memberikan legitimasi dan keamanan. Akibatnya, perkawinan yang tidak diakui secara negara menjadi tidak sah. Kasus terkait pernikahan yang tidak tercatat dan kasus pidana lainnya, meningkatkan persepsi masyarakat terhadap stigma negatif.

Stigma negatif muncul di masyarakat tentang ketidakjelasan sebuah pernikahan siri. Menimbulkan fitnah karena tidak diumumkan di masyarakat. Pernikahan siri dalam agama dikatakan sah akan tetapi sebaiknya dihindari atau tidak praktikan. Hukum negara tidak mengatakan sah hubungan dari pernikahan sirri. Ikatan yang banyak berdampak ke pihak perempuan. Kerugian pada pihak anak dan perempuan yang dinikahi rentan mengalami kesenjangan sosial.

Perkawinan di luar nikah didefinisikan sebagai perkawinan yang tidak memiliki dasar. Artinya tidak sesuai dengan sistem hukum Indonesia yang terdiri dari sejumlah peraturan perundang-undangan. Hal ini berdasarkan KHI Pasal 4 dan UU No. 1 Tahun 1974, yang keduanya mengatur perkawinan, dan secara khusus menyatakan bahwa (1) Perkawinan adalah sah apabila dilakukan menurut hukum dan kepercayaan masing-masing pihak. (2) Setiap perkawinan dicatat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁷²

Setelah Undang-undang Nomor Satu Tahun 1974 Tentang Perkawinan berlaku pada tanggal 1 Oktober 1975, perkawinan di luar nikah mulai bermunculan. Perkawinan semacam ini pada dasarnya

⁷² Undang-Undang No 1/1974 tentang Perkawinan, pasal 2, ayat (2).

adalah kebalikan dari perkawinan yang dilakukan menurut hukum. Sementara itu, UU Perkawinan mengatur perkawinan yang sah. Oleh karena itu, perkawinan yang tidak dicatatkan dapat didefinisikan sebagai perkawinan yang tidak dilakukan menurut hukum. Dan karena disebut "perkawinan liar", serikat pekerja yang tidak diakui oleh negara atau diberi perlindungan hukum tidak mengikat secara hukum.⁷³ Meskipun dalam agama tidak melarang pernikahan siri tapi di undang-undang disebutkan harus dicatatkan di depan para pejabat untuk membuat akte nikah dan melindungi kedua belah pihak.

c. Nikah Siri dalam Perspektif Hukum Agama

Menurut aturan hukum agama Islam, sebuah pernikahan akan sah apabila dalam pernikahan itu syarat dan rukun nikah terpenuhi, dimana rukun nikah dalam agama Islam, sebagaimana dijelaskan oleh beberapa tokoh berikut ini; Menurut Sulaiman Rasyid dalam “Fiqh Islam” membagi rukun nikah ke dalam tiga unsur pokok, yaitu: 1) Adanya shighat, 2) Adanya wali, dan 3) Adanya dua orang saksi.¹ Rukun dan Syarat Pernikahan Menurut A. Zuhdi Mudlor, rukun pernikahan itu ada lima unsur pokok, yaitu : 1). Calon mempelai pria, 2). Calon mempelai wanita, 3). Wali nikah, 4. Dua orang saksi, 5). Shighat (aqad) ijab dan kabul.⁷⁴

⁷³ Darmawati, Nikah Siri, Nikah di Bawah Tangan aan Status Anakny. *Ar-Risalah*, Vol.10No.1 Mei 2010), hlm.38.

⁷⁴ A. Zuhdi Mudlor, Memahami Hukum Perkawinan (Bandung: Al Bayan, 1994), hlm. 53.

Pernikahan siri menurut pendapat Imam Malik berdasarkan hadis dari Abi Zubair Al-Maliki yang menyampaikan hadis Umar bin Khatab, adalah perkawinan yang hanya disaksikan oleh “seorang saksi laki-laki dan seorang saksi perempuan”. Menurut Umar bin Khatab, Perkawinan tersebut adalah perkawinan siri yang dilarang. Jika perkawinan itu dilanjutkan, maka Umar bin Khatab akan merajam pelaku Perkawinan siri tersebut, sebagaimana kutipan langsung berikut: “ini perkawinan siri, aku tidak memperkenalkannya tentu kurajam” hadis dari Umar bin Khatab tersebut menunjukkan bahwa perkawinan siri adalah perkawinan yang tidak memenuhi rukun dan syarat perkawinan.⁷⁵ Dalam berbagai literatur pernikahan sirri memiliki makna yang bervariasi. Salah satunya nikah dilaksanakan sembunyi-sembunyi walaupun secara rukun dan syarat nikah sah secara agama. Yang bisa diartikan juga sebagai nikah yang tidak dikehendaki diketahui oleh khalayak ramai.

Dari beberapa petunjuk hukum di atas maka dapat dipahami bahwa Nabi tidak menyukai pernikahan secara siri (tersembunyi), meski pada masa nabi dan periode awal islam pencatatan pernikahan sebagai bukti tertulis pernikahan memang belum dilakukan. Hal ini bisa dimaklumi karena pada waktu itu, sarana alat tulis menulis sangat terbatas, tradisi tulisan belum berkembang dimasyarakat dan

⁷⁵ Neng Djubaidah, *Pencatatan Perkawinan dan Perkawinan Tidak Dicatat : Menurut Hukum tertulis di Indonesia dan Hukum Islam*. (Jakarta : Sinar Grafika , 2010) 155.

pada saat itu keberadaan nabi sebagai imam khalifah dirasa telah cukup menjadi penentu sah atau tidaknya suatu pernikahan sehingga pencatatan terhadap pernikahan belum dibutuhkan.⁷⁶ Meskipun pencatatan perkawinan sebagai bukti tertulis perkawinan belum dilakukan pada masa Nabi dan masa awal Islam, namun terlihat dari beberapa uraian syarat sah yang dikemukakan di atas bahwa Nabi tidak menyukai nikah siri. Hal ini dapat diterima mengingat minimnya alat tulis dan tradisi menulis pada saat itu, serta keyakinan bahwa kehadiran nabi dalam kapasitasnya sebagai imam khalifah sudah cukup untuk menetapkan sahnya suatu perkawinan dan meniadakan keharusan pencatatan perkawinan.

Perkawinan siri ada beberapa macam, di antaranya yaitu perkawinan tanpa wali. Perkawinan semacam ini kadang dilakukan secara rahasia atau siri, sebab wali perempuan mungkin tidak setuju atau mungkin pula karena keabsahan perkawinan dianggap belum terpenuhi. Mungkin pula hanya demi memuaskan nafsu syahwat sehingga mengindahkan ketentuan syariat-syariat. Perkawinan seperti yang dijelaskan ini jelas sekali sangat tidak sah, sebab wali merupakan rukun sah nikah.⁷⁷

⁷⁶ Masnun Tahir, "Meredam Kemelut Kontroversi Nikah Siri (Perspektif Masalah)", *Jurnal Al-Mawarid*, Vol. 11:2 (Januari, 2013) hlm 257

⁷⁷ Aرسال, Thriwaty "Nikah Siri dalam Tinjauan Demografi". *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. Vol. 6. No. 2. September 2017)165

Penulis menyimpulkan bahwa bahwa nikah siri adalah pernikahan yang dilakukan berdasarkan hukum agama dan tidak dicatatkan di KUA. Sedangkan pengertian dari nikah siri adalah nikah secara rahasia (sembunyi-sembunyi) disebut secara rahasia karena tidak dilaporkan ke Kantor Urusan Agama atau KUA. Biasanya nikah siri dilakukan karena dua pihak belum siap pernikahannya diketahui oleh masyarakat namun agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atau terjerumus kepada hal-hal yang dilarang agama. Pernikahan siri juga tidak di publikasikan atau tidak adanya pesta pernikahan. Pernikahan dibawah tangan masih banyak dipraktikan oleh sebagian orang. Tidak sedikit yang memanfaatkan untuk berpoligami. Karena hanya dilakukan secara agama saja sudah bisa menikah lagi.

Pandangan secara hukum agama dan negara seharusnya dipenuhi oleh calon pengantin. Hal ini untuk melindungi semua pihak yang terlibat. Untuk mencegah dari hal-hal yang berdampak negatif. Apabila kemudian hari terjadi pertikain tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Karena semua orang ingin menikah dengan orang yang

F Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan penulis untuk menganalisis masalah-masalah yang terkait objek dalam penelitian tersebut, adalah:

1. Jenis Penelitian

Metodologi mengacu pada keseluruhan cara berpikir yang digunakan peneliti untuk mendapatkan solusi atas topik penelitian mereka. Strategi tersebut, sebagai hasilnya, mencakup sudut pandang dan arah untuk mempertimbangkan gejala yang akan diteliti, prosedur dan metode yang digunakan, serta pengumpulan, analisis, dan penarikan kesimpulan dari data. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melakukan analisis yang komprehensif. Penelitian ini akan berkonsentrasi pada analisis model framing teks berita Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

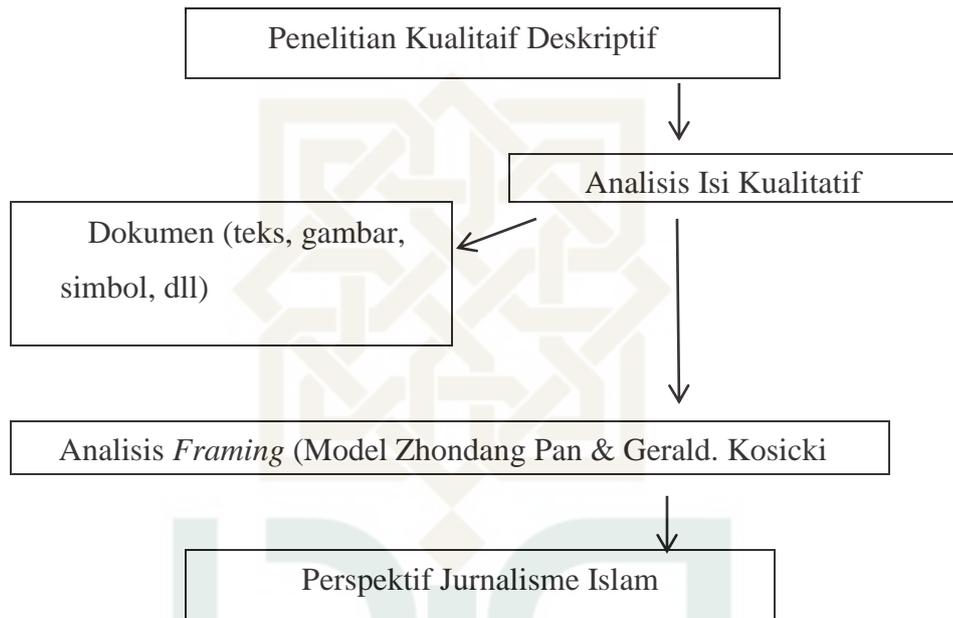
Pada dasarnya, analisis isi kualitatif memandang semua produksi pesan sebagai teks, termasuk berita, iklan, sinetron, lagu, dan simbol-simbol lain yang tidak dapat dipisahkan dari kepentingan pembuat pesan. Misalnya, berita tidak selalu dapat diandalkan. Realitas yang telah dimanipulasi dan dipilih untuk dipublikasikan disebut sebagai "realitas bekas". Hal ini menunjukkan bahwa subjektivitas tim media hadir dalam proses produksi berita. Jadi, peristiwa atau fakta adalah hasil dari perencanaan tim media.⁷⁸ Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Metodologi ini bertujuan untuk mengungkap realitas yang tersembunyi di bawah wacana media sehingga realitas dapat muncul dan dipahami secara jelas oleh masyarakat umum.⁷⁹ Oleh karena itu,

⁷⁸ Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta:Kencana Prenada Midia Group, 2006), hlm.252-253.

⁷⁹ Model Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki https://id.wikipedia.org/wiki/Framing_Zhongdang_Pan_dan_Gerald_M._Kosicki akses 17 oktober 2022

peneliti mengevaluasi pemberitaan tentang pernikahan siri yang diberitakan oleh media Kompas.com dan media Republika.co.id.

Tabel 1. 2 Peta Konsep Metode Penelitian



2. Sumber Data

Mengumpulkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti merupakan langkah awal dalam penelitian ini. Sumber informasi ini meliputi:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dapat diterapkan pada penelitian. Data primer mungkin termasuk pengamatan objek fisik, peristiwa, atau kegiatan, pendapat individu atau kelompok dari subjek

(orang), dan hasil tes. Teks berita nikah siri yang diterbitkan oleh media Kompas.com dan Republika.id pada tahun 2022 menjadi sumber data utama penelitian ini.

b. Data Sekunder

Literatur atau teori yang berhubungan dengan topik penelitian menjadi sumber tambahan dan pendukung data sekunder ini. Data sekunder penelitian ini berasal dari buku-buku (literatur), internet, gambar-gambar, dan artikel-artikel yang berhubungan dengan ide analisis yang digunakan oleh penulis. Analisis model framing Zhongdang Pan dan M. Kosicki.

3. Metode Pengumpulan Data

Karena penelitian ini bercirikan analisis teks media, khususnya kajian media atau analisis isi kualitatif, maka pendekatan pengumpulan data penelitian diawali dengan mengumpulkan berbagai berita nikah siri dari media Kompas.com dan Republika.co.id. Memfokuskan para penelitiannya pada konten komunikasi yang eksplisit (terlihat atau nyata). Peneliti menggunakan pendekatan dokumentasi berbasis online atau internet, seperti teknik pengumpulan data tekstual dari halaman media dari dua media yang saling berhubungan, untuk mengumpulkan data penelitian ini. Dokumen publik atau pribadi keduanya merupakan bentuk dokumentasi yang dapat diterima. Catatan publik termasuk transkrip acara TV, artikel surat kabar, laporan polisi, dan banyak lagi. korespondensi

pribadi, seperti memorandum dan surat pribadi.⁸⁰

Peneliti memeriksa data objek penelitian selama studi dokumentasi untuk menentukan seberapa lengkap prosedur yang sedang berlangsung telah direkam. Metode pendokumentasian ini digunakan untuk menggambarkan manifestasi komunikasi secara objektif, metodelis, dan kualitatif. Ini memberikan informasi untuk penelitian tentang dokumentasi.

Berita yang dianalisis terdapat 12 jumlah berita dari periode bulan Maret-November pada tahun 2022. Adapun pertimbangan penulis mengambil 12 berita ini karena terkait dengan judul yang peneliti ambil. Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan kebutuhan analisis dan pengkajian. Pengumpulan data dilakukan sejak penulis telah menentukan masalah yang akan ditulis. Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan pengkajian berita-berita yang memberitakan pernikahan siri dalam pada media Kompas.com dan Republika.co.id kemudian melakukan pengkajian lebih lanjut dengan berbagai literature. kemudian melakukan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki sebagai alat analisis datanya untuk melihat perbandingan konstruksi berita. Langkah terakhir menggunakan pendekatan jurnalisme Islam.⁸¹

4. Metode Analisis Data

⁸⁰ Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikas*, (Jakarta:Kencana Prenada Midia Group, 2006), hal. 120

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), cet. 21, hlm 219

Menganalisis sesuatu pada dasarnya melibatkan pembongkaran menjadi bagian-bagian komponennya. Taylor dan Bogdan mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merangkum upaya formal yang dilakukan untuk menentukan tema, merumuskan hipotesis (ide) berdasarkan tema tersebut, dan kemudian mencoba menambahkan tema baru dan mendukung hipotesis tersebut.⁸²

Analisis data adalah proses menyajikan, menilai, dan menganalisis data yang dikumpulkan dengan tujuan memberikan konteks untuk data yang disajikan. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Konsicki, yang meliputi unit analisis sintaksis (cara wartawan menyusun berita), naskah (cara wartawan menyampaikan berita), tematik (cara wartawan menulis fakta), dan retorika (bagaimana wartawan menggunakan bahasa untuk menyampaikan makna) (bagaimana wartawan menekankan fakta). Analisis isi, analisis semiotika, dan analisis framing adalah contoh teknik analisis media. Hanya ketika suatu peristiwa dibingkai barulah itu menjadi dibingkai. Dalam buku Teknik Riset Komunikasi Praktis karya Rachmat Kriyantono, Sobur mengklaim bahwa analisis framing adalah teknik untuk mengetahui sudut pandang yang diambil jurnalis saat memilih masalah dan mengumpulkan berita. Sudut pandang dan sudut pandang mana yang pada akhirnya menentukan fakta mana yang digunakan, spesifik mana yang

⁸² Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial "Konsep-konsep Kunci"*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016) hal. 10.

ditekankan dan mana yang dihilangkan, dan ke arah mana narasi diambil. Framing adalah strategi penyajian di mana kebenaran sebuah episode tidak sepenuhnya disamarkan tetapi disesuaikan secara signifikan dengan menonjolkan fakta-fakta tertentu, menggunakan bahasa yang berkonotasi makna tertentu, dan menggunakan gambar, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya.⁸³

Sementara itu, gambaran mengenai tahapan dalam riset analisis *framing* kualitatif yang dikemukakan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki⁸⁴ yaitu:

Tabel 1.3
Tahapan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit Yang Diamati
Sintaksis: cara wartawan menyusun fakta	1. Skema berita	<i>Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup</i>
Skrip: cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5W+1H

⁸³ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta:Kencana Prenada Midia Group, 2006), hal. 255.

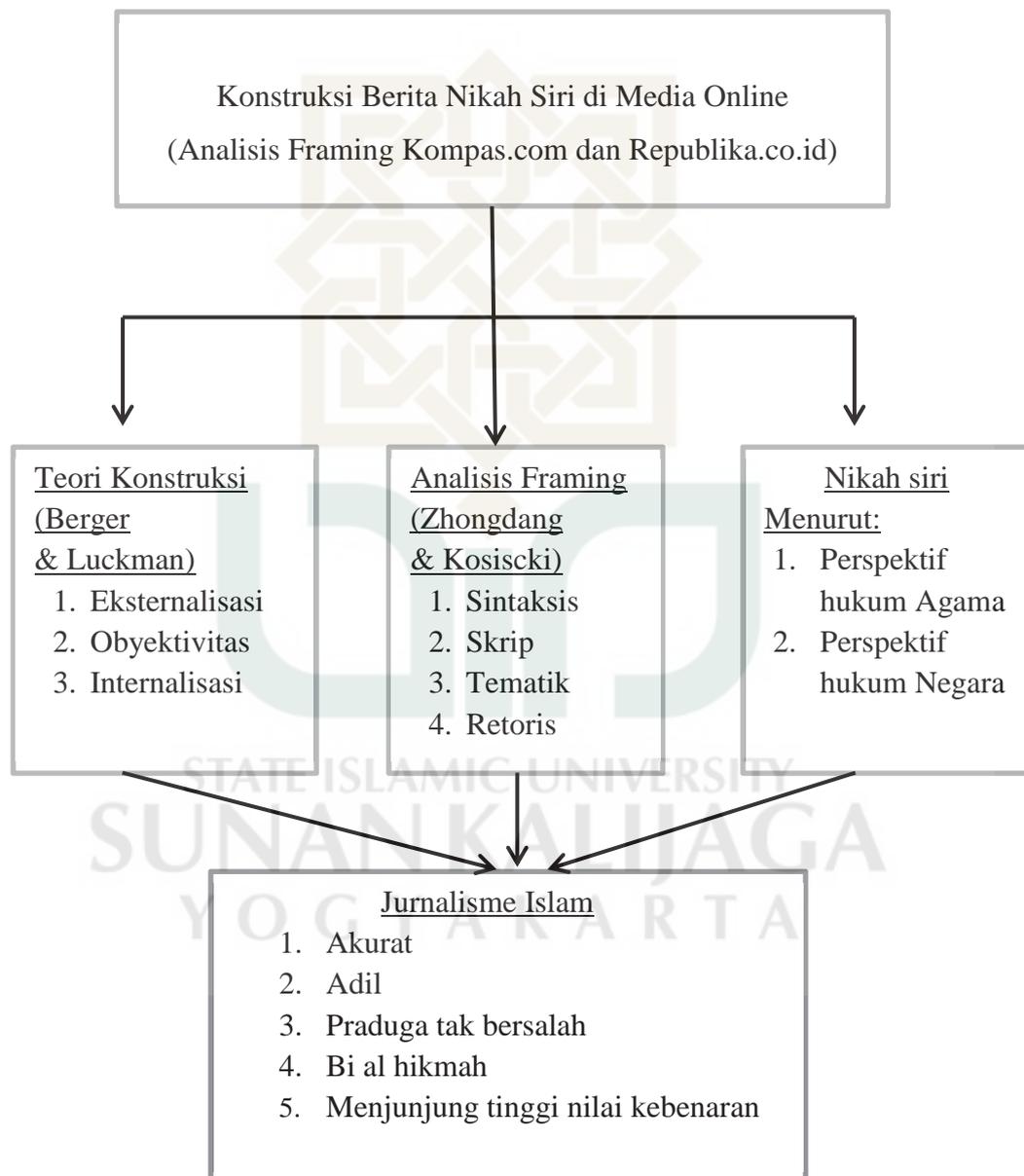
⁸⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media, "Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing.* (Bandung, PT RemajaRosdakarya, 2004) hal. 176

Tematik: cara wartawan menulis berita	<ol style="list-style-type: none"> 3. Detail 4. Maksud kalimat, hubungan 5. Nominalisasi antar kalimat 6. Koherensi 7. Bentuk kalimat 8. Kata ganti 	Paragraf, proposisi
Retoris: cara wartawan menekankan fakta	<ol style="list-style-type: none"> 9. Leksikon 10. Grafis 11. Metaphor 12. Pengandaian 	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Jadi, analisis framing adalah tentang bagaimana media menyajikan realitas (peristiwa, orang, kelompok, dan lain-lain). Karena sifat konstruksi framing, realitas ditafsirkan dan direkonstruksi untuk alasan tertentu. Akibatnya, hanya bagian-bagian tertentu yang dipandang oleh publik lebih penting, menarik lebih banyak perhatian, lebih penting, dan lebih relevan. Analisis framing sering digunakan dalam praktek untuk memeriksa framing surat kabar. Surat kabar memang memiliki "kebijakan" sendiri, seperti yang bisa dilihat.

D. Kerangka Berpikir

Tabel 1. 4 Kerangka Berpikir



Tahap terakhir yakni data hasil dari analisis konstruksi media online Kompas.com dan Republika.co.id diselaraskan dengan konsep jurnalisme Islam. Adapun tolak yang digunakan dalam meneliti berita-berita tersebut adalah sebagai berikut: (1). Akurat yakni informasi jelas sumbernya (sesuai dengan fakta di lapangan. (2). Adil yakni wartawan harus berlaku seimbang tidak memihak salah satu pihak. (3). Asas praduga tak bersalah yaitu menghindari prasangka buruk dengan mencari-cari kesalahan orang lain. (4). Bi al-hikmah dengan menggunakan kata-kata yang tegas dan benar yang sesuai bukti. Menggunakan kata yang jujur dan tidak melebih-lebihkan. Diantarnya dengan menghindari kata sifat seperti, kejam ,sadis ,jahat. (5), Menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran dengan menghindari informasi dusta.⁸⁵

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan yang merupakan dasar pedoman dalam penelitian, dengan membahas bagian latar belakang penelitian, penelitian terdahulu, kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab 11: pada bab ini berisi gambaran media online Kompas.com dan

⁸⁵ Andi Fikrah Pratiwi Ariffudin, *Konstruksi Pemberitaan 100 Hari Pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla Dalam Perspektif Jurnalisme Islam (Analisis Framing Metro TV dan TV One)*, (Pascasarjana UIN Alaudin Makasar, 2015), hlm, 33.

Republika.co.id yang akan menjadi objek penelitian. Yakni pada sejarah media, visi dan misi media, logo dan tagline media, dan struktur media online.

Bab III: pembahasan konstruksi pada berita media online. Analisis pembedaan berdasarkan Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki serta melihat keberimbangan berita di Kompas.com Republika.co.id. kemudian yang terakhir perbedaan konstruksi kedua media dalam perspektif jurnalisme Islam.

BAB IV: Penutup. Bab ini penulis menjelaskan penutup kesimpulan dan saran mengenai pembahasan yang sedang diteliti. Memberikan saran dan masukan untuk media dan juga untuk pembaca tentang penelitian yang relevan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pada aspek konstruksi bahwasanya Kompas.com dan Repulika.co.id sama-sama menyampaikan informasi tentang pernikahan siri kepada khalayak. Kedua media media online mengkonstruksikan nikah siri banyak menimbulkan dampak negatif.
2. Perbedaan konstruksi berita berdasarkan analisis framing Zhongdang Pan dan Kosicki yakni, Kompas.com lebih cenderung membahas pemberitaan dampak negatif dari pernikahan siri. Hal ini tampak pada judul berita dan isi yang banyak memaparkan kasus-kasus pembunuhan terhadap istri siri. Sementara Republika.co.id kurang bergairah dengan berita nikah siri yang berkaitan dengan kriminalitas. Reublika.co.id dipandang sebagai media yang bernuansakan Islam selalu memilih narasumber yang berpemikiran Islam. Adapun perbedaan konstruksi dari media dipengaruhi oleh masing-masing ideologi.
3. Konstruksi Kompas.com terhadap berita pernikahan siri belum sepenuhnya memenuhi nilai-nilai konsep jurnalisme Islam. Sedangkan konstruksi berita di media online Republika.co.id keseluruhannya sudah menerapkan konsep jurnalisme Islam. Yaitu nilai keadilan, bi al-hikmah, asas praduga tak bersalah dan menjunjung tinggi kebenaran.

B. Saran

1. Media Kompas.com dan Republika.co.id mempunyai perspektif yang berbeda terhadap pernikahan siri. Hal substansial yang harus dijaga oleh media tentu saja integritas dalam menyampaikan berita. Karena diperlukan tanggung jawab setiap media untuk menjaga keutuhan prinsip moral dan etika ketika masa menyampaikan peristiwa.
2. Untuk para pembaca, hendaknya dapat lebih memahami konstruksi media dengan melihat struktur berita. Mencermati makna berita yang yang ditampilkan oleh media agar dapat mengerti maksud yang sebenarnya terdapat dalam media massa. Memahami kata, istilah, serta isi berita, kita akan dengan mudah mengetahui dan memvalidasi berita-berita yang benar dan berita yang belum akurat. Terlebih di era digital yang semakin maju ini, media massa bisa dikatakan media pokok bagi setiap generasi untuk mencari informasi mengenai suatu berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar *Dakwah Kontemporer (Sebuah Studi Komunikasi)*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Ariffudin, Andi Fikrah Pratiwi. Tesis. *Konstruksi Pemberitaan 100 Hari Pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla Dalam Perspektif Jurnalisme Islam (Analisis Framing Metro TV dan TV One)*, Pascasarjana UIN Alaudin Makassar, 2015.
- Abdul Malik, Hatta. *Analisis Framing dan Ideologi informasi Islam Situs Eramuslim.com dan VOA Islam.com*. Semarang: Penelitian Dana Dipa LP2M Walisongo Semarang, 2014.
- Aprianti Araliya Ode, Canggih. *Kredibilitas Pemberitaan Pada Portal Berita Online Kompas.Com (Suatu Studi Analisis Isi)*. Skripsi S1 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Uin Alauddin Makassar. 2014.
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Arsal, Thriwaty “Nikah Siri dalam Tinjauan Demografi”. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. Vol. 6. No. 2. September 2017, 165
- Bungin, Burhan *Konstruksi Sosial Media Massa: Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Konsumen serta Kritik terhadap Peter L. Berger & Thomas Luckmann*, cet-3, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Bungin, Burhan. *Konstruksi Sosial Media Massa*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Baran, Stanley J. dan Denis K. Devis, *Teori Komunikasi Massa Dasar: Pergolakan dan Masa Depan*, Edisi 5, Jakarta: Selemba Humanika, 2010.
- Cangara, Hafied. *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2009.
- Daulay, D Hamdan *Jurnalistik Dan Kebebasan Pers* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Djailani, *Fikih Jurnalistik “Perspektif Syariat Islam di Aceh”*, Banda Aceh: SEARFIQH, 2017.

- Dhiya Haq, Alfiyya Efi Fadilah, Transformasi Harian Kompas Menjadi Portal Berita Digita Subscription Kompas.Id, jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi. Volume 01 Nomor 02 (Universitas Padjadjaran, 2018).
- Dwi Agustinai, Wulan (*Analisis Framing majalah Tempo UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020*)
- Darmawati, Nikah Siri, Nikah Dibawah Tangan Dan Status Anaknya. *Ar-Risalah*, Vol.10No.1 Mei 2010
- Dahlia Haliah Ma'au, "Nikah Siri dan Perlindungan Hak-hak Wanita dan Anak", *alAhkam*, Vol. 1. No. 1 Januari-Juni 2016, 41
- Effendi, Onong chjana. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Cet 21, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Eriyanto. *Analisis Framing "Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2002.
- Hamad, Ibnu Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critica Discours Analysis Terhadap Berita-Berita Politik Jakarta: Graint, 2015.
- Hidayatullah, Arif. *Jurnalisme Cetak "Konsep dan Praktik"*, Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2016.
- Hanun, Aliyya Nur'aini. *Falsafah Jurnalisme Islami*, Jurnal Khatulistiwa, Vol 2, nomor 2, 2012.
- Hajar, Ibnu Al-Asqolani, Bulughul Marom min Adhillatil Ahkam, Terjemah, *Kitab Nikah*. Shahih, Jakarta, 2016,
- Hadijah, Sri Arnus, Industrialisasi Media Massa Dan Etika Jurnalistik, Al-Munzir 7 2014.
- Heryanto Gun, *Realitas Komunikasi Politik Indonesia Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020).
- Kriantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, cet. 3. Jakarta: Kencana, 2008.
- Kusumaningrat Hikmat, Kusumaningrat Purnama, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2010.

- Keller, Anett “*Tantangan dari Dalam: Otonomi Redaksi di 4 Media Cetak Nasional: Kompas, Koran Tempo, Media Indonesia dan Republika*” dalam http://library.fes.de/pdf-files/bueros/indonesia/09806_82 diakses pada tanggal 20 April 2022 pukul 14.50 WIB.
- Lindawati. *Analisis Framing Pemberitaan Label Halal Dalam Undang-Undang Pangan di Republika Online*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.
- Musaffah, Tesis. *Konstruksi Pemberitaan Media Online Indonesia Terhadap Isis (Analisis Framing Kompas.com, Okezone.com, Tempo.co, dan Republika.co.id)*. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017.
- Mustika, Sri. *Penerapan Nilai-Nilai Islami dalam Pemberitaan Korupsi di Media Massa*, Jurnal Komunikasi Islam Vol 2, nomor 2, 2012.
- Mubaraq, Dinul Firtah. Tesis. *Konstruksi realitas Pemilihan Gubernur di Media Lokal (Studi Komunikasi Politik Tentang Wacana Calon Gubernur Sulsel 2018 Pada Harian Fajar dan Celebes TV)*, UIN Alaudin Makasar, 2018.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Sosial “konsep-konsep kunci”*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Muliadi, *Komunikasi Islam*, Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- M. Romli, Asep Syamsul, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007. Qudratullah, *Jurnalistik Islami di Media Massa*. Jurnal Tabligh, Vol 18, nomor 2, 2017.
- Muridan, dkk. *Wacana Agama Anti Terorisme Di Media Online: Penelitian Kolektif*. (Purwokerto: UIN Purwokerto, 2013.
- Nanda Cita Alifah, *Kompas.Com Dan Republika.Co.Id (Analisis Framing Kinerja 100 Hari Gubernur Dki Jakarta Periode 2017-2022)*.
- Neng Djubaidah, *Pencatatan Perkawinan dan Perkawinan Tidak Dicatat: Menurut Hukum tertulis di Indonesia dan Hukum Islam*. (Jakarta: Sinar Grafika , 2010
- Nugroho, Yanuar d.k.k, “*Memetakan Lansekap Industri Media Kontemporer di Indonesia*”, (Jakarta; Centre for Innovation Policy

- and Governance, Maret 2012. Pan, Zhongdang dan Gerald M. Kosicki, *Framing Analysis an Approach to News Discourse*, (Political Communication Article, 1993.
- Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *The Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*, (New York: Anchor Books Doubleday & Company, Inc, 1967.
- Poloma, M margaret *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 2003) terjemahan dari *Contemporary Sociological Theory*. Cet ke-5
- Pratama, Urfan Muhammad. *Analisis Semiotika Pemaknaan Logo Baru PT Gramedia Asri Media* (Gramedia). Jakarta. 2017.
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, ed. Ainur Rahim, Pertama. (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2007.
- Quadratullah, *Jurnalistik Islami Media Massa*, Jurnal Tabligh, Vol 18, nomor 2, 2017.
- Ramli, *Dakwah dan Jurnalistik Islam "Perspektif Dakwah Islamiyah"*, Jurnal Komunida, Vol 5, nomor 1, 2015.
- Romli, Asep asepsyamsul m, *Jurnalistik Online: Panduan mengelola media online*. (Bandung: Nuansa Cendekia 2018.
- Kriyantono, Rachmat *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Midia Group, 2006.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Severin, Warner J and James W. Tankard, Jr, *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode dan Terapan di Dalam Media Massa*. Cet. 5, Jakarta: Kencana, 2009.
- Sumanto, Ahmad Y. *Jurnalistik Islam: Panduan Para Aktivis Muslim*. Jakarta: Haraka, 2002.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media, "Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung, PT RemajaRosdakarya, 2004.

- Santana K, Septiawan. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Satori, Djam'an. Komariah, Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Salmah, Febriani Ina “Analisis Deskriptif Manajemen Redaksi pada Republika Online”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010)
- Syamsul, Asep M Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online Kiat Blogger, Teknik SEO, Metode Kerja Citizen Journalism*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018.
- Tahir, “ Masnun Meredam Kemelut Kontroversi Nikah Siri (Perspektif Masalah)”, Jurnal Al-Mawarid, Vol. 11:2 Januari, 2013.
- Tahir M. Maloko, “Nikah Siri Perspektif Hukum Islam”, *jurnal Sipakalebbi'*, Vol. 1: 2 Desember, 2014.
- Yunus, Syafrudin *Jurnalistik Terapan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Qudratullah, *Jurnalistik Islami Media Massa*, Jurnal Tabligh, Vol 18, nomor 2, 2017.